

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK PERKUSI PADA  
SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG  
TINGKAT SMPLB DI SLB N 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Maya Roshita Bhakti  
NIM 12103244007

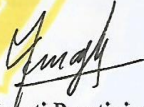
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK PERKUSI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG TINGKAT SMPLB DI SLB N 1 SLEMAN” yang disusun oleh Maya Roshita Bhakti, NIM 12103244007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2016  
Pembimbing

  
Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.  
NIP 19590908 198601 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Roshita Bhakti

NIM : 12102344007

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

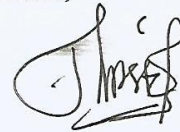
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016  
Penulis,



Maya Roshita Bhakti  
NIM 12103244007

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK PERKUSI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG TINGKAT SMPLB DI SLB N 1 SLEMAN" yang disusun oleh Maya Roshita Bhakti, NIM 12103244007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. N. Praptiningrum, M.Pd.	Ketua Penguji		22/6/2016
dr. Atien Nur C., M.Dis.St.	Sekretaris Penguji		23/6/2016
Rina Wulandari, M.Pd.	Penguji Utama		11/7/2016

Yogyakarta, 11 Juli 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Musik mengungkap sesuatu yang tidak dapat dikatakan dan  
tidak mungkin untuk diam”

(Victor Hugo)

“Bagaimana kondisinya, anak adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan  
kepada manusia, dari kekurangan tersimpan kelebihan yang luar biasa”

(Regi Wahyu Briyansari)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rujito dan Ibu Tri Subekti, yang telah memberikan segala bentuk kasih sayang, doa, cinta dan dukungan untuk anakmu ini.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan bangsa.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK PERKUSI PADA  
SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG  
TINGKAT SMPLB DI SLB N 1 SLEMAN**

Oleh  
Maya Roshita Bhakti  
NIM 12103244007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB N 1 Sleman.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dua guru musik yang mengajar dan dua siswa tunagrahita dalam pembelajaran musik *drum*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi bertujuan agar anak tunagrahita kategori sedang memiliki keterampilan bermain alat musik perkusi, dapat dipentaskan dan sebagai wadah untuk menyalurkan apresiasi dan aktualisasi diri. Materi yang diajarkan akan diberikan secara berulang-ulang hingga subjek menguasai materi yang diberikan. Guru membiasakan subjek mendengarkan lagu dan latihan rutin untuk mengatasi kelemahan dalam koordinasi dan *feel*. Guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Strategi yang digunakan guru untuk memberikan bantuan saat proses pembelajaran dengan menggunakan isyarat tangan dan suara. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar alat musik perkusi dengan pendekatan individual dan kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kelompok. Pembelajaran alat musik perkusi tidak menggunakan metode ceramah karena keterbatasan subjek dalam mengingat dan berfikir abstrak, sehingga guru menggunakan metode demonstrasi, latihan, dan proyek. Media bantu yang digunakan yaitu alat musik berbilah (*keyboard*) untuk membantu menyesuaikan ketepatan pukulan yang dimainkan oleh siswa tunagrahita kategori sedang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pukulan yang dimainkan dengan suara yang dihasilkan *keyboard* dan banyaknya lagu yang dimainkan. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi. Faktor internal meliputi kondisi, minat, serta bakat siswa. Faktor eksternal meliputi motivasi dan arahan dari guru, sarana-prasarana, suasana tempat, hubungan guru dengan siswa, serta kesempatan atau penyediaan jam latihan.

Kata kunci: *pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi, siswa tunagrahita kategori sedang*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, hidayah dan inayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Tingkat SMPLB Di SLB N 1 Sleman” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dari awal sampai dengan terselesainya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan FIP UNY yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama mengikuti studi.
4. Ibu Dr. Ishartiwi, M.Pd, selaku penasihat akademik yang telah memberikan dukungan dan saran terhadap penyusunan skripsi.
5. Ibu Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd, selaku pembimbing atas bimbingan dan motivasi dan bantuan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Marjani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman atas ijin yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.
7. Bapak Unggul dan Bapak Jendro selaku guru musik dalam ekstrakurikuler musik di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman atas dukungan selama penyusunan.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Rujito dan Ibu Tri Subekti yang selalu memberikan doa dan dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-temanku seperjuangan PLB 2012, Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis demi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, Juni 2016

Penyusun

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.. i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Batasan Istilah .....	6

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pembelajaran .....	8
1. Pengertian Pembelajaran .....	8
2. Komponen Pembelajaran.....	9
B. Alat Musik Perkusi.....	17
1. Karakteristik Alat Musik Perkusi .....	17
2. Manfaat Alat Musik Perkusi.....	21
C. Tinjauan Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	23
1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang .....	23
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang .....	25
3. Kebutuhan Anak Tunagrahita.....	28
D. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar .....	30
E. Penelitian Relevan.....	32
F. Kerangka Pikir .....	33
G. Pertanyaan Penelitian .....	34

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Waktu Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	46
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	47
3. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi.....	52
b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81

DAFTAR PUSTAKA .....	83
----------------------	----

LAMPIRAN .....	85
----------------	----

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1: Waktu dan Kegiatan Penelitian .....	39
Tabel 2: Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru Musik .....	42
Tabel 3: Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru Kelas .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1: Kerangka Berpikir.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1: Pedoman Observasi .....	85
Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....	86
Lampiran 3: Reduksi Data .....	89
Lampiran 4: Catatan Lapangan .....	105
Lampiran 5: Dokumentasi.....	120
Lampiran 6: Surat Ijin Penelitian dari Subbag Pendidikan FIP UNY .....	126
Lampiran 7: Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Sleman.....	127
Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian dari Kesbang Sleman.....	128
Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunagrahita kategori sedang adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Mohammad Efendi (2006: 98) anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki kecenderungan dalam berfikir konkrit dan sukar berfikir abstrak, mengalami kesulitan dalam konsentrasi, kemampuan sosialisasi terbatas, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit, kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang diamati, dan kerap kali diikuti gangguan artikulasi bicara. Kesenjangan antara usia mental dengan usia sebenarnya yang dimiliki anak tunagrahita kategori sedang mempengaruhi pada proses penerimaan informasi yang terlambat sehingga menjadikan kesukaran dalam mengikuti pembelajaran.

Anak tunagrahita kategori sedang mengalami keterbatasan dalam kemampuan sensomotorik dan keterbatasan dalam berfikir, sehingga tidak mampu dalam mengikuti pembelajaran akademik seperti pada anak umumnya. Namun, anak tunagrahita kategori sedang masih dapat dilatih keterampilan dengan latihan yang rutin. Menurut Astati (1995: 248) keadaan anak tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB memperlihatkan postur tubuh yang kurang baik, gerakan kurang terarah, dan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Namun masih dapat diarahkan kepada satu pekerjaan atau keterampilan yang sifatnya rutin dan sederhana. salah satu kegiatan

yang dapat diberikan pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB yaitu bernyanyi bersama, berjalan dari arah yang berlawanan, menggunakan alat musik (meniup), dan bernyanyi sambil bertepuk tangan. Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang ditujukan untuk melatih motorik, memaksimalkan potensi pengembangan diri dan sebagai wadah dalam aktualisasi diri.

Seiring dengan perubahan paradigma dan perkembangan jaman, semakin banyak lembaga pendidikan yang mengadakan pelatihan dengan memberikan mata pelajaran wajib ataupun ekstrakurikuler pengembangan diri. Salah satu kegiatan pengembangan diri yang diberikan kepada anak tunagrahita adalah memainkan alat musik perkusi. Alat musik perkusi dimainkan dengan cara dipukul dan merupakan alat musik ritmis (pengatur jalannya lagu). Masyarakat memandang anak tunagrahita kategori sedang tidak dapat memainkan alat musik perkusi karena keterbatasan yang dimiliki. Selain itu alat musik perkusi juga membutuhkan koordinasi antara aspek kognitif, afeksi dan psikomotor sedangkan kelemahan anak tunagrahita kategori sedang terletak pada keterbatasan tiga aspek tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat anak tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB yang memiliki keterampilan dalam bidang bermusik, salah satunya musik perkusi. Keterampilan tersebut memberikan rasa bangga untuk anak dan mampu beraktualisasi, meskipun memiliki keterbatasan. Kemampuan keterampilan tersebut diperoleh melalui

pembelajaran yang dirancang dari yang paling sederhana agar dapat diajarkan pada anak tunagrahita kategori sedang.

Berdasarkan hasil observasi di SLB N 1 Sleman terdapat anak tunagrahita kategori sedang kelas IX yang mampu memainkan alat musik perkusi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam memainkan alat musik perkusi hingga menjuarai perlombaan memainkan alat musik tingkat provinsi dan kabupaten. Keberhasilan yang dicapai tersebut, siswa tidak belajar sendiri melainkan ada persiapan yang dilakukan oleh guru musik. Namun persiapan pembelajaran belum dilakukan secara tertulis, sehingga belum diketahui persiapan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman. Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi belum terdapat RPP sehingga belum diketahui tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menjadikan pembelajaran alat musik perkusi menjadi berhasil diajarkan untuk anak tunagrahita kategori sedang dan evaluasi. Hasil pembelajaran menunjukkan tujuan yang dicapai secara tidak sadar saat guru mengajarkan. Belum terdapat metode khusus dalam mengajarkan pembelajaran alat musik perkusi. Belum terdapat media khusus dalam pelaksanaan pembelajaran musik perkusi untuk siswa tunagrahita kategori sedang. Pelaksanaan Guru mengajarkan pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Selama pembelajaran berlangsung anak terlihat sangat fokus dan bersemangat, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran alat musik perkusi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dengan judul pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman penting untuk diteliti, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan bermusik khususnya alat musik perkusi pada Anak Berkebutuhan Khusus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat tentang anak tunagrahita kategori sedang yang tidak dapat memainkan alat musik perkusi karena keterbatasan yang dimiliki.
2. Pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman belum dilengkapi dengan RPP namun terdapat keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi
3. Belum diketahui secara detail proses pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi untuk anak tunagrahita kategori sedang.

### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran alat musik perkusi untuk anak tunagrahita di sekolah.

## **G. Batasan Istilah**

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar dapat berkembang optimal sesuai kemampuannya. Guru memperhatikan beberapa komponen pembelajaran seperti tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, media dan sumber yang digunakan, serta evaluasi untuk mengukur perkembangan dan kemampuan siswa.

### 2. Alat Musik Perkusi

Alat musik perkusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan memainkan alat musik pukul yang sesuai dengan unsur-unsur dalam memainkan alat musik perkusi seperti unsur pokok (harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu) dan unsur ekspresi (tempo, dinamika dan warna nada). Keterampilan memainkan alat musik perkusi

sebagai tempat mengaktualisasikan diri dan memaksimalkan potensi yang ada.

### 3. Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang mengalami keterbatasan intelektual di bawah rata-rata dengan kemampuan yang lemah dalam aspek berfikir abstrak, mudah lupa, dan sensomotorik. Namun untuk anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita katagori sedang dengan berbagai karakteristik yang ada tapi masih dapat diajarkan bermain musik perkusi hingga berhasil. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam memainkan musik perkusi dan keberhasilan anak dalam perlombaan hingga tingkat provinsi dan kabupaten.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan yang ada kepada seseorang atau kelompok tertentu. Menurut Nana Syaodih, Erlina Syaodih (2012: 103-104) pembelajaran merupakan kegiatan guru/dosen menciptakan situasi agar siswa/mahasiswa belajar. Sedangkan belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik-motorik maupun psikis. Pembelajaran dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran merupakan prosesnya sedangkan belajar merupakan kegiatan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang dan ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi serta kemampuan baru.

Menurut Sugihartono (2012: 81) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidikan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Pembelajaran tidak terlepas dari kata “proses” dan “upaya”. Proses yang berlangsung antara dua pelaku pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik, untuk memperoleh ilmu pengetahuan,

kemampuan atau keterampilan, sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik sehingga menjadikan pribadi yang lebih baik. Waktu sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kemampuan yang akan diperoleh dan dimiliki. Pembelajaran untuk anak tunagrahita kategori sedang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang masih dimiliki oleh anak. Dalam hal ini pembelajaran harus mampu memberi ruang gerak terhadap keberagaman karakter dan kondisi anak tunagrahita. Untuk pembelajaran pada anak tunagrahita difokuskan pada pembelajaran fungsional dan keterampilan yang disesuaikan kemampuan, bakat dan minat.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses/kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berpusat pada siswa sebagai upaya untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengetahuan, penalaran dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

## **2. Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang bekerja saling berkaitan antara komponen-komponen yang ada dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen pembelajaran berkaitan erat dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik dimaksudkan agar memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Perencanaan berhubungan dengan apa yang akan diupayakan untuk membelajarkan peserta didik. Perencanaan

pembelajaran seharusnya terdapat RPP, berdasarkan Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. RPP memuat didalamnya komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Pembuatan RPP mempermudah dalam proses pengembangan komponen pembelajaran secara spesifik dan sistematis.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2013: 41-52) komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Setiap program pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, karena dari tujuan tersebut akan memberikan kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan tersebut akan dibawa. Menurut Andi Prastowo (2012: 82) tujuan pembelajaran merupakan gambaran mengenai kompetensi apa saja yang akan dicapai peserta didik. Tujuan menjadi komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan evaluasi.

b. Bahan pelajaran

Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi peserta didik. Bahan pelajaran yang

disampaikan diupayakan agar siswa menguasai materi tersebut. Menurut Carol (Bagus Endy Kurniawan, 2009: 12) kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan. Lama waktu yang dibutuhkan disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi yang akan diajarkan.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan peserta didik dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Peserta didik dituntut untuk aktif, sedangkan guru dituntut untuk memainkan peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Menurut Djamarah (Sugihartono, dkk. 2012: 85-87) peran guru dalam pembelajaran yaitu: korektor (menilai dan mengoreksi hasil belajar), inspirator (memberikan inspirasi mengenai cara belajar yang baik), organisator (mengola kegiatan secara efektif dan efisien), motivator (mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi yang tinggi dan aktif belajar), fasilitator (menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal, dan evaluator (menilai hasil dan proses pembelajaran).

Peran guru dalam pembelajaran memperhatikan perbedaan individu hal ini dimaksud untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan pembelajaran, pengayaan dan program perbaikan.

Menurut Syaiful Bachri dan Aswan Zain (2010: 54-70) Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi enam, yaitu:

- 1) Pendekatan individual, individu memiliki perbedaan dalam gaya belajar, karakteristik, kebutuhan, kondisi, kemampuan, cara mengemukakan pendapat, daya serap kecerdasan, dan sebagainya. Pendekatan individual mempermudah dalam memecahkan persoalan kesulitan belajar peserta didik.
- 2) Pendekatan kelompok diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik.
- 3) Pendekatan variasi, pendekatan yang berupa belajar dalam kelompok dan belajar sendiri, terlepas dari kelompok, tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan guru.
- 4) Pendekatan edukatif yang berupa sikap dan perbuatan yang harus dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik.
- 5) Pendekatan keagamaan yang menyatukan antara mata pelajar umum dan mata pelajaran agama, agar nilai budaya ilmu tidak sekuler, tetapi menyatu dengan nilai agama.
- 6) Pendekatan kebermaknaan yang mempermudah dalam memecahkan makna bahasa yang beragam dalam proses pembelajaran yang didukung oleh lintas budaya.

Pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan individu, dimana hal pertama yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah mendekati dan memasuki dunia anak. Pendekatan ini juga akan membantu untuk menumbuhkan minat, motivasi dan semangat anak.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya dengan menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan namun sebaliknya menarik perhatian peserta didik. Menurut Bagus Endy Kurniawan (2009: 50-53) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran *drum* menggunakan metode ceramah untuk selingan dan pendahuluan dalam menyampaikan materi, metode latihan dan demonstrasi sebagai inti dari pembelajaran, dan metode resitasi dan proyek sebagai penutup dari pembelajaran. Metode pembelajaran alat musik perkusi yaitu metode ceramah yang lebih difokuskan pada penjelasan materi yang akan diajarkan, metode latihan dan demonstrasi yang menjadi metode pokok agar siswa mampu memainkan alat musik hingga memiliki kemampuan, dan metode resitasi dan proyek untuk mempermudah pada tahap evaluasi.

e. Alat dan sumber

Alat atau media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mempermudah mencapai tujuan pengajaran dan sebagai perlengkapan pembelajaran. Menurut Bagus Endy Kurniawan (2009: 52) dalam Studio AA Musik Semarang menggunakan iringan keyboard yang dimainkan oleh instruktur untuk latihan musik perkusi. Pembelajaran alat musik perkusi dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar dan sebagainya. *Keyboard* merupakan alat musik berbilah yang fungsinya untuk memberikan efek suara yang berguna dalam melatih siswa berkebutuhan khusus, karena dengan adanya bantuan alat musik berbilah maka siswa dapat meniru ketukan untuk mengiringi lagu.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Menurut Saripudin dan Rustana (Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2013: 48) sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru peserta didik. Sumber belajar yang memadai akan dapat menunjang keberhasilan, seperti adanya tempat, siswa, guru dan sarana yang memadai. Tempat yang nyaman untuk belajar akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik kemajuan atau kegagalan yang telah dilakukan dalam proses mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Rusman (2013: 119) evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur namun juga melihat tujuan yang belum atau telah tercapai, selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengambil keputusan.

Prinsip evaluasi erat kaitannya dengan tiga komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 200) hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi siswa, diantaranya: 1) mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, 2) mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan, dan 3) penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh

skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Evaluasi disebut juga sebagai alat pengukur. Alat ukur yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa yang mengacu pada penilaian pencapaian sasaran dari tujuan yang telah dilakukan. Menurut Sugihartono, dkk (2012: 141) alat pengukur hasil belajar pada garis besarnya dibedakan menjadi dua yaitu alat ukur tes dan non tes. Alat ukur tes meliputi *performance* (tes perbuatan) yaitu tes dalam bentuk perbuatan atau tindakan tertentu, tes verbal yaitu tes yang jawabannya diharapkan dari *testee* berupa uraian dalam bentuk bahasa, tes non verbal yaitu tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu, tes subjektif yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari *testee* berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki, tes objektif yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari *testee* berupa kata-kata singkat dan tes menyajikan yaitu tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diminta cukup singkat atau hanya melengkapi. Alat ukur non tes meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pemilihan alat ukur tes dilakukan untuk mengevaluasi pada situasi yang distandardisasikan sehingga semua individu yang dites memperoleh perlakuan yang sama. Pemilihan alat ukur non tes pada situasi yang telah diatur dan dikendalikan sesuai dengan tujuan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai sesuatu secara sistematis, terarah dan terencana untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam suatu kegiatan belajar. Pemilihan alat evaluasi dilakukan dengan melihat kondisi atau situasi yang ada. Pada pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi pemilihan alat ukur non tes untuk melihat situasi yang dibiarkan berjalan dengan apa adanya, sedangkan pemilihan pada alat ukur tes berupa tes perbuatan untuk mengetahui keterampilan yang telah berkembang.

Pembelajaran memuat komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Komponen pembelajaran yang dilakukan oleh guru termuat di dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang sering disebut dengan RPP. RPP merupakan suatu proses pengembangan komponen pembelajaran secara spesifik dan sistematis. RPP sangat diperlukan sebagai salah satu cara memperbaiki kualitas pembelajaran.

## **B. Alat Musik Perkusi**

### **1. Karakteristik Alat Musik Perkusi**

Musik sebagai suatu bentuk estetika (keindahan dan unsur seni), memiliki berbagai manfaat yang luar biasa bagi manusia salah satunya mampu menyalurkan perasaan/emosi manusia. Menurut Foggy Fauziah (2010: 14-15) musik adalah bunyi yang dihasilkan oleh seseorang baik disengaja maupun tidak, baik menggunakan alat ataupun menggunakan

organ tubuhnya. Musik sebagai suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk komposisi musik yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yang menjadi satu-kesatuan.

Menurut Raguela Cadence Aperdyna (2014: 69-77) alat musik dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

- 1) Cara memainkannya yaitu alat musik tiup, alat musik gesek, alat musik petik, alat musik pukul, dan alat musik tekan.
- 2) Sumber bunyinya yaitu aerophone, idiophone, dan chordophone.
- 3) Fungsi dalam pertunjukan yaitu alat musik melodi, alat musik ritmis, dan alat musik harmonis.

Alat musik perkusi (*drum*) merupakan alat musik pukul yang terdiri dari kumpulan beberapa alat yang dimainkan secara terpisah namun disatukan dalam satu alat dinamakan *drum set*. Alat ini tidak memiliki nada dan termasuk ke dalam alat musik ritmis, yaitu alat musik yang memberikan ketukan dalam sebuah lagu. Menurut Chapoenk (2010: 19) *drum* adalah alat musik yang berbentuk silinder yang terbuat dari kayu atau *fiberglass*, dan bagian-bagian atas ditutup dengan membran yang terbuat dari mika atau kulit. Alat musik perkusi dibunyikan dengan cara dipukul menggunakan alat yaitu fiber atau *stick* yang terbuat dari kayu dan sebagai sumber suaranya berasal dari membran yaitu getaran dari mika atau kulit.

Alat musik perkusi terbentuk karena adanya unsur-unsur yang membuatnya ada dan dapat disebut musik seutuhnya. Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa komponen yang secara bersamaan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Menurut Jamalus (1998: 7-40) unsur-unsur musik terdiri atas unsur pokok dan unsur ekspresi sebagai berikut:

- a. Harmoni, menurut Rochaeni (1989:34) adalah gabungan beberapa nada yang dibunyikan serempak walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat. Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik yang terdiri atas delapan birama.
- b. Irama atau ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Menurut Sukohardi (1987:6) di dalam lagu terdapat adanya pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat, pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme.
- c. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan teratur) yang terdengar berurutan dan bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan.

- d. Struktur lagu atau bentuk lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.
- e. Tanda Tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu. Tanda tempo dibagi menjadi tiga bagian yaitu; tempo lambat, tempo sedang, dan tempo cepat.
- f. Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya.

Unsur-unsur musik adalah rangkaian nada–nada musik yang saling berkaitan erat dan memiliki peran masing-masing dalam sebuah lagu. Menurut Bob Adi Prabowo (2014: 11-14) komponen-komponen dalam alat musik perkusi yaitu:

- 1) Ritmis atau irama. Teknik dalam membentuk irama lagu dan ketepatan ketukan hitungan. Ritme merupakan unsur utama yang memberikan hidup dan kesan yang sesuai pada musiknya. Ritme menentukan bunyi yang memiliki tekanan berat dan ringan (tidak bertekanan).
- 2) Dinamika/tanda aksen *drum*. Keras lembutnya suara. Dalam *drumming* dinamika disebut dengan aksentuasi, dimana

penggunaan aksentuasi atau penekanan atau keras lembut suatu pukulan, aksentuasi bisa digunakan pada kedua tangan dan kaki.

- 3) Tempo. Seberapa cepat musik atau lagu yang dimainkan. Dalam permainan alat musik *drum* terkadang memiliki tempo lambat, sedang dan cepat. Agar lagu tidak membosankan dan monoton, pada bagian tertentu dilakukan perubahan tempo. Perubahan tempo diperlukan dalam rangka mengekspresikan seni karya musik.

*Drum* termasuk dalam alat musik ritmis atau alat musik yang berfungsi sebagai pengatur jalannya irama musik atau mengatur lagu. Menurut A.P Klapinglelang (1999: 23) ritme, tempo, dinamika perlu dikuasai dan diolah dengan baik, agar karya seni musik bisa diekspresikan secara baik. Sebuah lagu yang dibawakan tanpa ekspresi dari penyanyinya atau pemusiknya akan sangat membosankan. Lagu hanya akan menjadi sebuah deretan nada tanpa dampak apa-apa untuk para pendengar.

## **2. Manfaat Alat Musik Perkusi**

Musik merupakan multidisiplin ilmu yang mengkoordinasi aksi fisik-mental manusia. Bermain musik juga termasuk dalam aktivitas fisik seseorang sehingga pada saat bermain musik jantung akan bekerja lebih banyak dan denyut nadi akan semakin cepat. Menurut Jessica Sondakh (2013: 838-842) bermain alat musik perkusi mampu meningkatkan frekuensi denyut nadi yang berkaitan dengan aktivitas jantung dimana jantung berperan sebagai pemompa darah. Selain itu pengaruh alat musik

perkusi bagi tubuh mampu mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak serta koordinasi tubuh, mempengaruhi suhu badan, mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stres, memperkuat ingatan dan pelajaran. Seseorang yang memainkan alat musik perkusi akan meningkatkan prestasi akademik karena bermain musik *drum* menggunakan sisi rasional (otak kiri) dan sisi kreatif (otak kanan) sehingga dapat meningkatkan kemampuan otak semakin berkembang.

Musik *drum* termasuk dalam alat musik perkusi, dimana cara menggunakannya dengan dipukul untuk menghasilkan bunyi. Bagi orang yang akan memainkan alat musik perkusi harus memikirkan untuk dapat menyelaraskan ketiga unsur tersebut, dengan kata lain bermain musik *drum* memiliki kekuatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Tidak terkecuali untuk anak tunagrahita, alat musik perkusi mampu meningkatkan kemampuan berfikir dalam hal kreatifitas, konsentrasi dan perhatian yang meskipun merupakan keterbatasan anak tunagrahita.

Belajar dengan menggunakan alat musik perkusi mampu memberikan pengalaman yang nyata, karena secara langsung memainkan alat musik perkusi siswa akan berinteraksi dengan teman dan berusaha mengkolaborasi dengan alat musik yang lain. Alat music perkusi untuk anak tunagrahita juga bertujuan untuk memaksimalkan fungsi gerak terutama motorik kasar dan koordinasi mata, tangan dan kaki anak, karena jika dilihat dari karakteristik anak tunagrahita memiliki

keterbatasan dalam kemampuan gerakannya. Manfaat bermain alat musik perkusi berdasarkan studi kasus oleh profesional di bidang terapi musik dan kesehatan mental oleh Barry Bitman (Moch. Anka Prie Satria, 2014: 3) yaitu mengurangi ketegangan, kecemasan dan stres, membantu mengontrol rasa sakit kronis, menciptakan sistem kekebalan tubuh, menghilangkan perasaan negatif, penyumbatan dan trauma emosional, menurunkan tekanan darah, mempunyai potensi untuk membunuh sel kanker, meningkatkan presentase untuk menghindarkan tubuh dari penyakit berat dan kronis seperti serangan jantung, stroke dan kerusakan kekebalan tubuh dalam (karena ketika bermain alat musik perkusi tubuh memproduksi endoprin dan opiate endorgen dan morfin alami dalam tubuh).

Manfaat alat musik perkusi juga meningkatkan koordinasi sensomotorik, meningkatkan frekuensi denyut nadi, mengurangi stres, meningkatkan kemampuan berfikir (kreatifitas, konsentrasi, dan perhatian), memberikan pengalaman nyata, dan meningkatkan kepercayaan diri anak karena anak mampu memainkan alat musik secara mandiri dan mampu bekerjasama dengan pemain musik lain, hal ini juga menjadikan anak pribadi yang diakui.

## **C. Tinjauan Anak Tunagrahita Kategori Sedang**

### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang**

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak atau orang yang mengalami masalah dan keterbatasan pada aspek

kognitif, afektif dan psikomotor sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada. Menurut Mumpuniarti (2007: 25) anak tunagrahita kategori sedang termasuk kelompok tunagrahita yang kemampuan intelektual dan adaptasi perilakunya dibawah anak tunagrahita ringan. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita membutuhkan dukungan serta arahan untuk bisa bertahan di tengah kehidupan masyarakat, baik dari segi pendidikan, pribadi, sosial, maupun emosinya.

Menurut Mohammad Efendi (2006: 90) anak tunagrahita kategori sedang berarti anak tunagrahita yang hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity daily living*), serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya. Anak tunagrahita kategori sedang atau mampu latih adalah anak dengan hambatan mental yang kemampuan intelektual dan adaptasi perilaku di bawah hambatan mental ringan. Kemandirian dan sosial untuk anak tunagrahita kategori sedang menjadi sesuatu yang sulit, sehingga memerlukan bantuan dan arahan. Anak tunagrahita sedang dapat di didik mengurus diri, melindungi diri, dan melakukan fungsi sosial seperti berkomunikasi, menghargai oranglain, membantu oranglain sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Maria J. Wantah (2007: 18) anak tunagrahita kategori sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar akademik seperti menulis,

membaca dan berhitung walaupun anak tunagrahita sedang masih dapat menulis secara sosialnya misalnya menulis sendiri, alamat rumahnya dan lain-lain. Kemampuan bidang akademik pada anak tunagrahita sedang mengalami masalah yang dikarena kemampuan dalam berfikir sangat lambat, sulit berkonsentrasi, perhatian mudah beralih, dan memiliki ingatan jangka pendek. Pembelajaran yang diberikan untuk anak tunagrahita dengan kategori sedang difokuskan pada pembelajaran akademik fungsional dan pembelajaran nonakademik yang ditujukan untuk mengembangkan potensi yang ada.

Peneliti menyimpulkan bahwa anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang menunjukkan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami masalah dalam aspek akademik, perkembangan, pribadi dan sosial, sehingga pelayanan di fokuskan pada akademik fungsional dan keterampilan untuk memberi bekal di kehidupan mendatang.

## **2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang**

Setiap anak dengan gangguan perkembangan dan keterbatasan intelektual memiliki berbagai ciri-ciri. Untuk mempermudah mengetahui dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak maka karakteristik anak tunagrahita dibedakan sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik. Menurut Mumpuniarti (2007: 17-26) karakteristik tunagrahita kategori sedang dapat dilihat pada aspek sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik, memiliki koordinasi motorik lemah sekali dan penampilannya menampakkan sekali sebagai anak terbelakang.
- b. Karakteristik psikis, kecerdasan usia dewasa setaraf dengan anak normal umur 7 tahun atau 8 tahun, tidak mempunyai inisiatif, terlihat kekanak-kanakan dan sering melamun atau sebaliknya hiperaktif.
- c. Karakteristik sosial, banyak diantaranya memiliki sikap sosial kurang baik, kurang memiliki rasa terima kasih, kurang rasa belas kasihan dan kurang rasa keadilan. Namun masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu pelajaran menghitung, menulis, dan membaca fungsional untuk kehidupan sehari-hari sebagai bekal mengenal lingkungannya, serta latihan-latihan memelihara diri dan beberapa keterampilan sederhana.

Karakteristik anak tunagrahita kategori sedang dapat dilihat dari karakteristik fisik, psikis, dan sosialnya yang sangat lemah, namun masih memiliki potensi untuk belajar akademik fungsional yang berhubungan dengan kehidupan anak dan keterampilan sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi yang masih dapat dikembangkan.

Menurut Regi Wahyu B (2012: 25) anak tunagrahita kategori sedang memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu 1) kemampuan intelektual, membaca, menulis dan berhitung sangat terbatas; 2) keterbatasan sosial, ketergantungan terhadap orangtua, tidak tanggungjawab, mudah dipengaruhi; 3) keterbatasan fungsi mental, lama dalam menyelesaikan sesuatu, kurang mampu membedakan baik dan

buruk. Keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita kategori sedang mempengaruhi dalam menangkap informasi dan mempelajari keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah dan situasi kehidupan baru. Hal ini mengakibatkan anak kurang mampu dalam pembelajaran akademik yang membutuhkan kemampuan dalam konsentrasi dan perhatian yang lama, menilai kritis, dan berfikir abstrak seperti membaca, menulis dan berhitung, sehingga pembelajaran ditekankan pada pembelajaran akademik fungsional dan keterampilan yang diarahkan untuk dapat mengembangkan diri dan mampu bergaul di tengah masyarakat.

Menurut Wardani (Nunung Apriyanto, 2012: 36-38) karakteristik khusus atau menurut tingkat ketunagrahitaannya karakteristik tunagrahita sedang, hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Namun masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik oranglain. Sampai batas tertentu selalu membutuhkan pengawasan, pemeliharaan dan bantuan oranglain. Setelah dewasa kecerdasan tidak lebih dari anak normal usia 6 tahun. Keterbatasan intelektual yang dimiliki oleh anak tunagrahita menyebabkan lemahnya dalam berfikir, kurangnya perhatian dan konsentrasi yang mengakibatkan anak sukar belajar dari pengalaman dan lingkungan sehingga kebanyakan tingkat kecerdasan jauh di bawah anak normal.

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan, maka karakteristik anak tunagrahita kategori sedang adalah mengalami hambatan dan keterlambatan dalam beberapa aspek seperti kecerdasan, psikis, emosi, sosial, ataupun fisik. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dan kelemahan dalam belajarnya, perhatian yang mudah beralih, cepat bosan, kemampuan motorik yang kurang sehingga diberikan keterampilan agar anak tidak *minder* dengan keadaan yang ada.

### **3. Kebutuhan Anak Tunagrahita**

Setiap anak memiliki kebutuhan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya dan memiliki keinginan untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada. Namun untuk anak tunagrahita kategori sedang dengan keterbatasan berfikir dan keterlambatan perkembangan yang dimiliki mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan, bahkan ada yang hanya mencapai sebagian sehingga membutuhkan perhatian khusus. Menurut Nunung Apriyanto (2012: 58-61) kebutuhan tunagrahita secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Kebutuhan fisik, yang didalamnya menyangkut makan, minum, pakaian, dan perumahan; memerlukan perawatan kesehatan pada umumnya dan perawatan badan khususnya, bahkan membutuhkan sarana untuk bergerak, bermain, berolah raga, berekreasi, dan hal-hal yang sejenisnya.
- b. Kebutuhan kejiwaan, menyangkut kebutuhan akan penghargaan, seperti keinginan untuk diperhatikan, dipuji, dihargai oleh orangtua,

teman, serta oranglain. Kebutuhan komunikasi, untuk mengungkap dirinya seperti perasaan, keinginan, ide ataupun gagasan kecil, namun terkadang anak tunagrahita kategori sedang mengalami kesukaran dalam menyatakan dan mengekspresikannya akibatnya yang ditampakkan hanya kerewelan dan tingkah laku yang tidak dimengerti oleh orang lain. Serta kebutuhan berkelompok yang didalamnya termasuk pengakuan di depan oranglain, mengerjakan sesuatu tanpa bantuan oranglain, dan menjadi orang yang berguna.

Kebutuhan anak tunagrahita mengalami masalah dalam pemenuhannya, hal ini dikarenakan keterbatasan intelektual yang mengakibatkan lemahnya dalam berfikir. Kebanyakan orang menganggap bahwa anak tunagrahita tidak memiliki kemampuan dan hanya menyusahkan saja. Perhatian dan arahan dari orang-orang disekitar anak sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi anak sehingga anak mampu memenuhi kebutuhannya.

Semakin majunya perkembangan jaman kebutuhan pun juga semakin banyak. Memberikan pendidikan kepada anak tunagrahita sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan diharap anak akan mampu memiliki bekal dikehidupan di masa yang akan datang. Menurut Kemis dan Ati Rosnawati (2013: 18) implikasi pendidikan bagi anak tunagrahita dibagi menjadi lima yaitu *occupational therapy* (terapi gerak), *play therapy* (terapi bermain), *activity daily living* (ADL) atau kemampuan merawat diri, *life skill* (keterampilan hidup), dan *vocational therapy* (terapi

bekerja). Dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak tunagrahita disesuaikan dengan karakteristik anak secara keseluruhan (keadaan fisik, motorik, dan afektif) dan memperhatikan pemilihan komponen pembelajaran yang cocok dan bermakna dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sekolah menjadi tempat yang penting dalam pemenuhan kebutuhan anak terutama dalam bidang aktualisasi diri. Karena di sekolah telah tersedia berbagai sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita memiliki kebutuhan yang sama dengan anak umumnya, yaitu dari segi fisik dan kejiwaan. Selain itu anak tunagrahita juga memiliki kebutuhan dari segi pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak agar mampu memaksimalkan potensi yang ada.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Secara umum terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Menurut Sugihartono (2012: 76) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu, meliputi: jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, dan kelelahan).

- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; faktor sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; serta faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa).

Selama proses belajar berlangsung faktor internal dan faktor eksternal saling berkaitan. Karena jika hanya terdapat faktor internal saja namun faktor eksternal tidak mendukung, maka proses pembelajaran akan terhambat. Menurut Nana Syaodih (2012: 197-200) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar meliputi:

- a) Faktor internal dibedakan menjadi faktor bawaan dan faktor perolehan. Faktor bawaan yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar yaitu kecakapan baik kecakapan umum (kecerdasan) dan kecakapan khusus (bakat). Faktor perolehan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar meliputi sikap, minat, motivasi dan kebiasaan belajar.
- b) Faktor eksternal berasal dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. Lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik dan nonfisik yang meliputi ruangan, pencahayaan dan suasana.

Belajar dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap sekolah, guru, dan program pendidikan yang diikuti. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu dapat berupa faktor internal yang bersumber dari diri individu yang bersangkutan meliputi minat, bakat, kemampuan, kondisi anak, dan tingkat kecerdasan serta faktor eksternal yang berasal dari luar meliputi motivasi, faktor keluarga dan guru, sarana prasarana, lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **E. Penelitian Relevan**

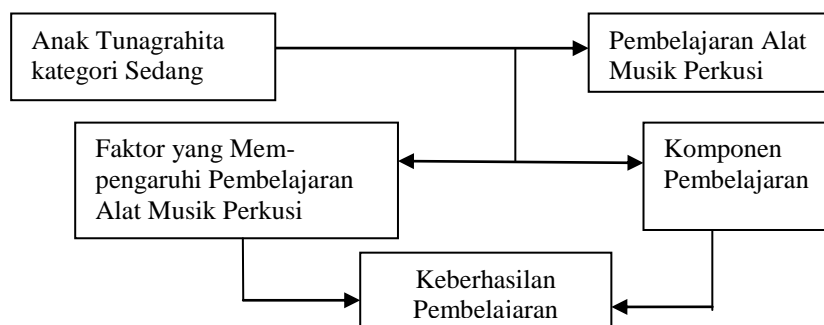
Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu

- 1) Penelitian Praditia Indra Setiawan pada tahun 2014 tentang Metode Pembelajaran *Drum* pada Junior Groove Class Level Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang yang menyatakan bahwa pembelajaran *drum* dilakukan dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi, metode demonstrasi untuk mencontohkan dan mempraktikkan memainkan alat musik *drum*, metode latihan dengan pengulangan, metode tanya jawab untuk memecahkan masalah bersama, dan metode resitasi pemberian tugas untuk mengulang materi yang diajarkan. Selain itu dalam keberhasilan pembelajaran *drum* terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, bakat, dan sarana pendukung. Dari penelitian tersebut, terdapat relevansi variabel yang akan diteliti, yaitu metode dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *drum*. Sedangkan perbedaan dengan

penelitian ini terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian.

- 2) Penelitian Putri Agustina pada tahun 2015 tentang Strategi Pembelajaran *Drum* bagi anak–anak autis di Gilang Ramadhan Studio Band yang membuktikan bahwa anak berkebutuhan mampu memainkan alat musik *drum* yang didukung dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran tersebut meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pengelolaan kelas, strategi media pembelajaran dan strategi pendekatan untuk memotivasi siswa. Selain itu terdapat komponen-komponen pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran *drum* untuk anak autis tersebut meliputi pendekatan, materi, metode, tujuan dan evaluasi yang dilakukan untuk memantau perkembangan anak. Terdapat relevansi variabel yang akan diteliti, yaitu pembelajaran *drum* pada anak berkebutuhan khusus dan strategi pembelajarannya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian.

#### F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB adalah anak yang memiliki intelektual di bawah rata-rata yang mengalami hambatan dalam kognitif, afektif, dan psikomotor yang berpengaruh terhadap proses penerimaan pembelajaran. Pembelajaran pada anak tunagrahita ditekankan pada aspek psikomotor dan aktualisasi diri. Pembelajaran untuk anak tunagrahita kategori sedang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang masih dimiliki oleh anak. Dalam hal ini pembelajaran harus mampu memberi ruang gerak terhadap keberagaman karakter dan kondisi anak tunagrahita. Pembelajaran pada anak tunagrahita salahsatunya difokuskan pada pembelajaran keterampilan yang disesuaikan kemampuan, bakat dan minat. Pembelajaran yang ada harus memenuhi beberapa komponen yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dan memperlancar pembelajaran. Komponen tersebut antara lain tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Pada pembelajaran musik *drum* tidak terlepas dari beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah tujuan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman?
2. Apa saja bahan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman?

3. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman?
5. Alat dan sumber apa yang digunakan dalam pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB?
7. Faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran musik *drum* pada siswa tunagrahita kategori sedang?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan Nana Syaodih (2015: 72) penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi atau keadaan sekarang.

Pendekatan kualitatif berasal dari data yang dihimpun secara deskriptif dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam serta analisis dokumentasi yang ada. Data yang dikumpulkan tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi, maupun menguji hipotesis. Berdasarkan Bogdan dan Taylor (Tohirin, 2012: 2) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif bekerja dalam setting yang ilmiah, dan berupaya memahami dan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai bidang tertentu. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengungkap atau menggambarkan suatu pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang. Sedangkan pendekatan kualitatif

ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru musik dan guru kelas untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang normal tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alamiah, sehingga dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan yang ada akan dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran keterampilan yang sama pada siswa tunagrahita.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Sleman yang beralamatkan di Jl. Kaliurang KM 17,5 Pakemgede, Pakem, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di dalam ruang musik pada pembelajaran ekstrakurikuler musik. Salah satu alasan dilaksanakannya penelitian di sekolah tersebut karena terdapat siswa tunagrahita kategori sedang yang memiliki kemampuan bermain alat musik perkusi.

## **C. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan Sugiyono (2009:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Subjek yang diambil ada dua yaitu subjek siswa tunagrahita dan subjek guru sebagai pelatih/pengajar.

Penetapan subjek siswa tunagrahita dalam penelitian yang didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Siswa tunagrahita kategori sedang kelas IX yang mengikuti keterampilan alat musik perkusi.
2. Memiliki kemampuan dalam bermain alat musik perkusi.
3. Memiliki kemampuan motorik yang baik.
4. Subjek memiliki kondisi fisik yang normal.
5. Subjek tidak memiliki kelainan ganda.
6. Subjek selalu mengikuti pembelajaran alat musik perkusi.

Penetapan subjek guru/instruktur dalam penelitian yang didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Guru yang memiliki pengetahuan mengajar siswa tunagrahita.
2. Guru yang mengajar dalam bidang musik.
3. Guru yang memiliki keterampilan dalam bidang bermusik.
4. Guru yang memiliki pengalaman dalam bermusik.

Penetapan informan dalam penelitian yang didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Guru kelas yang mengajar siswa tunagrahita kategori sedang kelas IX.

2. Guru yang mengetahui keseharian subjek siswa yang mengikuti pembelajaran alat musik perkusi.

#### **D. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kurun waktu tersebut sebagai berikut:

Tabel. 1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	Minggu I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan instrumen wawancara untuk guru, siswa, dan guru kelas.</li> <li>2. Melakukan observasi kembali untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi</li> </ol>
2.	Minggu II-IX	Melakukan observasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran alat musik perkusi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan pembelajaran</li> <li>b. Kegiatan belajar mengajar</li> <li>c. Metode</li> <li>d. Media dan sumber</li> <li>e. Evaluasi</li> </ol> </li> <li>2. Faktor               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Internal</li> <li>b. Eksternal</li> </ol> </li> </ol>
3.	Minggu X	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menyangkut instrumen penelitian sebagai berikut:

##### 1) Teknik Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan pasif. Berdasarkan Haris herdiansyah (2013: 146-147) observasi partisipan pasif dilakukan oleh peneliti yang hanya melakukan peran di luar aktivitas untuk melakukan pengamatan, sehingga tidak mengganggu aktivitas subjek penelitian. Observasi dilakukan terhadap siswa

tunagrahita kategori sedang dan guru musik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan.

Peneliti mengumpulkan data dari observasi tersebut melalui pencacatan, rekaman serta dokumentasi foto yang telah ada. Pengamatan dilakukan mulai dari awal, proses hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk melihat komponen pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati dan mengikuti pola individu yang menjadi sasaran dalam penelitian maupun individu pendukung yang berada di lokasi penelitian. Data yang didapat dari observasi tersebut dapat menunjang dalam penulisan penelitian.

## 2) Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru/instruktur musik dan guru kelas. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan bermakna mengenai pembelajaran alat musik yang ada. Wawancara dilakukan secara bertahap dan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Pelaksanaan wawancara dengan guru musik dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman setelah pembelajaran musik selesai. Pada wawancara tersebut peneliti terfokus pada komponen pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi. Selanjutnya juga dilakukan wawancara dengan guru

kelas untuk menguatkan data tentang faktor-faktor penentu keberhasilan subjek penelitian dalam bermain alat musik perkusi.

### 3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, film dokumenter, data relevan dalam penelitian, dan rapor pada bidang kegiatan musik.

## **F. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk observasi adalah lembar catatan-catatan dan pedoman observasi, untuk wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, serta dokumentasi. Berdasarkan Sugiyono (2009: 223) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman pengumpulan data untuk observasi berwujud lembar pengamatan. Peneliti menggunakan alat bantu kamera dan kamera video untuk memperoleh data yang lebih akurat. Sebagai pedoman dalam melakukan observasi, peneliti melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mengamati komponen pembelajaran alat musik perkusi.

b. Mengamati faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi.

c. Menarik kesimpulan sesuai dengan hasil observasi.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru musik dan guru kelas.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

Narasumber: Guru Musik

No	Aspek wawancara	Kisi-kisi wawancara
1.	Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi bagi anak tunagrahita kategori sedang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan pembelajaran</li> <li>b. Kegiatan belajar mengajar</li> <li>c. Metode</li> <li>d. Media dan sumber</li> <li>e. Evaluasi</li> </ul>
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran alat musik perkusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor internal               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Bakat dan minat siswa</li> <li>2) Kondisi siswa</li> </ul> </li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Faktor eksternal               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Motivasi</li> <li>2) Sarana prasarana</li> <li>3) Penyediaan jam</li> </ul> </li> </ul>

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara

Narasumber: Guru Kelas

No	Aspek wawancara	Kisi-kisi wawancara
1.	Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian kesempatan</li> <li>b. Motivasi</li> </ul>

## 2. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat uraian maupun dalam bentuk visual yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Berdasarkan Moleong (2009: 326-330) teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergen (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang diperoleh lebih konsisten dan pasti.

Berdasarkan Nusa Putra (2011: 189) terdapat tiga jenis pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan datanya memang benar. Sedangkan beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam.

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil

wawancara dan dokumentasi, yaitu membandingkan data hasil wawancara dari guru musik dengan guru kelas, serta membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi masih menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009: 245-255) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada proses selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus dalam proses pengumpulan data. Dalam proses ini peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian bergerak ke komponen analisis tersebut. Proses analisis dengan langkah-langkah analisis pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

##### **a. Data *Reduction* (reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis data melalui reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Data-data yang diperoleh berupa data wawancara yang menunjang dengan fokus penelitian, seperti biodata

anak, kemampuan awal anak, dan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi.

b. *Data Display* (penyajian data)

Sajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang sudah direduksi kemudian dikelompokkan kedalam sub penyajian, yaitu data tentang komponen pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi.

c. *Conclusion Drawing* (verification)

Kesimpulan akan diambil sejak permulaan data dan di verifikasi selama penelitian berlangsung kemudian dikembangkan dengan data yang telah terkumpul. Analisis penelitian dimulai dari pengumpulan data yang meliputi data wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses interaktif dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi, dokumen dan catatan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi. Usaha ini dilakukan untuk memantapkan penarikan kesimpulan dan validitas data. Kemudian dilakukan antar komponen analisisnya yaitu meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman telah terlaksana dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan fokus masalah yang akan diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan. Fokus masalah tersebut yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman? Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan:

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SLB N 1 Sleman merupakan peralihan dari SLB Panca Bakti Pakem yang didirikan oleh para alumni SGPLB Negeri Yogyakarta pada tahun 1981. Keberadaan SLB panca Bakti didukung dengan membentuk wadah kelembagaan yang bernama Yayasan Pendidikan Sekolah Luar Biasa (YPSLB), dengan Akte Notaris atas nama R. Ma`roef Soeprapto dengan No. 1 pada tanggal 1 November 1983. SLB N 1 Sleman berada di Jalan Kaliurang KM 17,5 Pakembinangun, Pakem, Sleman, DIY.

Pelaksanaan pembelajaran di SLB N 1 Sleman tidak terlepas dari visi dan misi yang ada. Pada dasarnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk memberikan dan menyediakan wadah yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuan siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pembelajaran tambahan berupa kegiatan ekstrakurikuler musik. Pelaksanaan ekstrakurikuler musik dilaksanakan di ruang musik satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi yang diberikan kepada siswa yang memiliki minat terhadap musik. Kegiatan pembelajaran alat musik perkusi yang dilaksanakan pada jam ekstrakurikuler musik berupaya agar siswa memiliki keterampilan bermain alat musik perkusi dan sebagai sarana untuk mengaktualisasi diri. Dalam hal ini, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pada alat musik perkusi yaitu dua siswa tunagrahita kategori sedang kelas IX.

## **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru dan siswa tunagrahita kategori sedang. Subjek guru berjumlah dua orang yaitu UGL dan JDR. Kedua guru tersebut memiliki peran yang berbeda dalam pembelajaran musik namun tetap saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Subjek siswa dalam penelitian ini yaitu siswa tunagrahita kategori sedang kelas IX dengan jumlah dua siswa laki-laki yaitu HNG dan DK yang mengikuti ekstrakurikuler alat musik perkusi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas yaitu IWN. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru musik dan guru kelas didapatkan informasi sebagai berikut:

**a. Subjek Guru**

1) Subjek Guru 1 (UGL)

UGL merupakan guru kelas III SDLB, berusia 34 tahun dengan pendidikan terakhir jurusan pertanian di UNSOED pada tahun 2005. Meskipun dengan latar belakang yang berbeda UGL mampu menghadapi siswa berkebutuhan khusus dan tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. UGL mendapat tanggungjawab mengajar ekstrakurikuler musik karena di setiap kegiatan seni musik selalu ikut serta, baik memainkan alat musik maupun sekedar berduet bersama guru atau siswa. UGL sudah mempunyai pengalaman mengajar ekstrakurikuler musik selama 5 tahun. UGL merupakan guru yang ramah, akrab dengan siswa, sabar dalam memberikan arahan, dan pandai menyampaikan materi. Sebagai guru ekstrakurikuler musik, UGL berperan sebagai pengajar vokal. Untuk pengalaman, UGL memiliki banyak pengalaman dalam bermain musik dan mengajar siswa berkebutuhan khusus dalam bermain atau hanya sebagai pengiring musik. Guru lain yang direkomendasikan UGL untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah JDR. JDR merupakan guru yang mengajar alat musik dalam ekstrakurikuler musik.

## 2) Subjek Guru 2 (JDR)

JDR merupakan TU di SLB N 1 Sleman, berusia 49 tahun dengan pendidikan terakhir jurusan mesin di STM pada tahun 1987. JDR memiliki pengalaman mengajar seni musik di SLB Kalibayem dan mempunyai pengalaman mengajar ekstrakurikuler musik di SLB N 1 Sleman selama 5 tahun. Pengalaman mengajar yang lama membuat JDR paham akan karakteristik siswa. JDR memiliki keterampilan memainkan berbagai macam alat musik termasuk alat musik perkusi, dengan keterampilan tersebut menjadikan JDR mampu melihat minat dan bakat siswa dalam bidang musik, seperti pada HNG dan DK. JDR merupakan guru yang akrab dengan siswa, santai, dan mementingkan keinginan siswa dalam memilih lagu yang akan dimainkan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik.

### **b. Subjek Siswa**

#### 1) HNG (Subjek Siswa 1)

HNG merupakan siswa tunagrahita kategori sedang, berusia 18 tahun yang saat ini duduk di kelas IX SLB N 1 Sleman. HNG mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik khususnya alat musik perkusi sejak SD dan sudah memiliki prestasi hingga tingkat provinsi. Secara fisik HNG tidak memiliki hambatan, semua anggota badannya lengkap dan berfungsi dengan baik tampak seperti anak normal. Kemampuan sensomotorik subjek

sangat baik, hal ini terlihat pada saat subjek bermain alat musik perkusi. Subjek mampu melakukan berbagai variasi pukulan alat musik perkusi dan sudah mampu menyesuaikan dengan lagu yang dimainkan.

HNG merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran musik, hal ini dapat dilihat saat subjek menyampaikan pendapat untuk lagu yang akan dimainkan. Saat pembelajaran ekstrakurikuler subjek mendapatkan lebih banyak waktu untuk berlatih memainkan alat musik perkusi dibandingkan dengan subjek 2. Hal ini dikarenakan subjek 2 tidak setiap minggu berangkat. Untuk kegiatan pembelajaran di kelas subjek masih pasif, dilihat saat pembelajaran subjek hanya diam jika tidak bisa menjawab soal. Kemampuan akademik mampu menulis, berhitung hingga 10, membaca dengan masih mengeja. HNG merupakan anak yang penurut dan mudah diarahkan.

## 2) DK (Subjek Siswa 2)

DK merupakan siswa tunagrahita kategori sedang, berusia 15 tahun yang saat ini duduk di kelas IX SLB N 1 Sleman. Selama mengikuti ekstrakurikuler musik DK baru mengikuti beberapa kali latihan. Secara fisik, DK tidak memiliki hambatan, seluruh anggota gerak yakni tangan dan kaki lengkap, fungsi pendengaran dan penglihatan berfungsi dengan

baik. DK memiliki kemampuan memainkan alat musik perkusi yang masih mendasar dengan permainan yang masih monoton dan kurang bervariasi sehingga jika dipadukan dengan lagu yang dimainkan terkadang masih belum selaras.

Subjek termasuk anak yang pasif dalam pembelajaran, baik di kelas maupun saat pembelajaran ekstrakurikuler musik. Secara akademik subjek sudah mampu menyebutkan angka 1 hingga 10, dan membaca dengan cara dieja. DK mengikuti ekstrakurikuler alat musik perkusi atas saran dari guru kelas, karena pada saat di kelas DK sering memukul meja menggunakan pensil seolah-olah sebagai seorang pemain alat musik perkusi. Guru kelas mengusulkan untuk mengikuti ekstrakurikuler musik agar minat dan bakatnya tersalurkan. Ketika mengikuti ekstrakurikuler musik, subjek terlihat pasif dan terkadang tidak berangkat. DK memiliki emosi yang labil, hal tersebut terlihat saat bermain alat musik guru memberikan evaluasi tentang pukulan yang kurang tepat dan subjek terlihat menjadi malu, kurang semangat dan segera ingin mengakhiri.

**c. Informan (Guru Kelas)**

IWN merupakan guru kelas IX, berusia 33 tahun dengan pendidikan terakhir jurusan teknik mesin di UNY pada tahun 2006. IWN merupakan guru yang sabar dalam kegiatan belajar mengajar, akrab dengan siswa dan selalu memberi dukungan serta motivasi

untuk perkembangan siswanya. IWN selalu memperhatikan minat siswanya, sehingga ketika mengetahui siswanya memiliki kesenangan dalam bidang musik, IWN langsung mengusulkan agar siswa mengikuti ekstrakurikuler musik sehingga minat dan bakat tersalurkan.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi**

##### **1) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran umumnya tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun guru tidak menyusun rencana pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman, hal tersebut dikarenakan kedua guru bukan dari latar belakang musik. Pemaparan tentang tujuan pembelajaran dan ketercapaian tujuan hasil belajar tidak dapat digambarkan, karena tidak adanya tujuan pembelajaran lebih spesifik. Tujuan pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman diharapkan agar anak memiliki keterampilan bermain musik secara personal dan kelompok dengan berkolaborasi dengan alat musik yang lain, dapat dipentaskan baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta agar anak tunagrahita kategori sedang mampu menyalurkan apresiasi dan mengaktualisasi diri. Setiap latihan rutin yang dilakukan difokuskan untuk memperbaiki permainan alat

musik perkusi pada ketepatan dan variasi pukulan, serta membiasakan siswa agar terbiasa dengan lagu yang dimainkan. Hal ini agar jika diadakan pentas siswa memiliki kesiapan dan mampu memainkan dengan lebih baik.

## 2) Bahan Pelajaran

Pemilihan lagu yang akan dimainkan dilakukan secara mendadak dengan kesepakatan antara siswa dan guru yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Penentuan materi dilakukan atas pertimbangan kemauan siswa, lagu yang mudah untuk dimainkan, sudah dikenal dengan lirik yang diulang-ulang dan tidak terlalu panjang karena mengingat keterbatasan yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Materi dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi mempunyai tahapan-tahapan yaitu mengenal alat musik yang akan digunakan namun tidak secara mendetail seperti bagian-bagian dan fungsi alat musik perkusi serta komponen dasar musik (dinamika, ritmis, dan tempo), cara memegang *stick*, cara memainkan alat musik perkusi dengan metode hitungan yang dibantu oleh guru dan siswa menirukan, pengenalan bentuk-bentuk pukulan, mengiringi lagu dengan suara *drum* dari *keyboard*, mengiringi lagu tanpa bantuan *keyboard*, serta variasi pukulan. Secara keseluruhan materi yang diajarkan oleh guru belum tertuang pada RPP. Kemampuan yang telah

dimiliki HNG hingga tahap yang terakhir yaitu belajar variasi pukulan saat mengiringi lagu, sedangkan DK sampai tahap mengiringi lagu tanpa bantuan *keyboard*. Subjek 2 belum diajarkan variasi pukulan karena kemampuan yang dimiliki masih mendasar dengan permainan yang masih monoton, dan jika dipadukan dengan lagu yang dimainkan terkadang masih belum selaras. Pemilihan lagu tidak dibedakan antara HNG dan DK, hal ini karena guru telah mengetahui karakteristik kedua subjek tersebut. Jika dibedakan maka subjek akan merasa dibedakan dan merasa rendah diri karena kurang mampu untuk mengiringi lagu yang sama. Materi yang diberikan HNG ditekankan pada variasi pukulan sedangkan DK pada ketepatan pukulan. Guru menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang terkadang formal dan terkadang non formal dalam menyampaikan materi pembelajaran, supaya siswa itu *rileks* dalam mengikuti pembelajaran. HNG terlihat aktif ikut memilih lagu yang akan dimainkan, namun DK hanya mengikuti teman-teman. DK belum berani berpendapat dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Jika lagu sudah ditetapkan tetapi ada siswa yang lupa, maka guru akan memutar lagu terlebih dahulu. Memutar lagu dilakukan sebagai penyemangat siswa agar mau berlatih. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran alat musik perkusi

yaitu dengan menggunakan gerakan tangan dan suara serta menggunakan bantuan alat musik berbilah (*keyboard*). Hal ini terlihat pada saat guru 2 membantu DK latihan yaitu dengan arahan baik dengan ucapan ataupun gerakan tangan, serta terkadang membantu dengan menggunakan suara alat musik perkusi (*drum*) dari *keyboard*. DK masih membutuhkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran alat musik perkusi dan terkadang DK setelah selesai mengiringi lagu akan langsung meninggalkan tempat latihan, dan guru tidak memperingatkan atau mencari kembali karena guru tidak akan memaksa subjek. Jika DK kembali lagi ke ruang latihan guru akan langsung memberi motivasi dan mengarahkan sehingga diharapkan DK akan bersemangat lagi untuk latihan.

### 3) Kegiatan Belajar Mengajar

Guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler musik di SLB N 1 Sleman berjumlah dua orang. Kedua guru saling melengkapi dalam memberikan ide atau saran, memfasilitasi dan mengarahkan siswa. Guru 1 lebih terfokus pada pembelajaran vokal dan guru 2 lebih terfokus pada permainan seluruh alat musik. Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi dilakukan pada jam ekstrakurikuler musik di ruang musik yang berukuran 5mx5m dengan alat musik yang komplit namun masih kurang memadai karena belum dilengkapi

dengan peredam suara. Pelaksanaan dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari Senin, dengan rata-rata setiap pertemuan 2 jam pelajaran atau 2x45menit. Pelaksanaan dilakukan setelah usai jam pelajaran selesai yaitu pukul 11.00-12.30 WIB. Meskipun pembelajaran alat musik perkusi dilakukan pada jam ekstrakurikuler, namun sebelumnya telah dilakukan tahap penjarangan untuk melatih dasar dalam memainkan alat musik perkusi. Guru tidak membatasi siswa untuk mencoba ikut dalam penjarangan. Penjarangan dilakukan dengan mengumpulkan siswa yang berminat untuk belajar alat musik perkusi dan di tes satu per satu untuk menyanyikan lagu sambil bertepuk tangan, karena dengan bertepuk tangan maka guru akan mengetahui siswa yang memiliki tempo yang tepat dan kurang tepat. Setelah itu diberi materi dasar memainkan alat musik perkusi dengan menggunakan metode hitungan dan alat bantu *keyboard* untuk ketepatan tempo. Hingga siswa mahir dalam mengiringi lagu maka alat bantu *keyboard* akan dihilangkan. Alat musik *keyboard* juga digunakan guru sebagai harmoni pada fitur *style* musik, sedangkan alat musik *bass* digunakan oleh guru sebagai melodi. Guru mengajarkan irama secara tidak langsung dengan mencontohkan gerakan tangan yang digerakan dengan tingkat kecepatan yang berbeda. Pola permainan pada alat musik perkusi hanya terdapat satu pola

yang dimainkan secara berulang. Kegiatan belajar mengajar melibatkan peran antara guru dan siswa. Guru menuntut agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan pemilihan materi lagu yang akan dimainkan. Sedangkan guru akan berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Pendekatan pembelajaran alat musik perkusi pada awalnya dilakukan dengan pendekatan individual untuk mengasah kemampuan awal anak, hingga anak mampu maka pendekatan pembelajaran yang dipilih yaitu pendekatan kelompok. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu tidak hanya memiliki keterampilan bermain musik secara personal namun juga secara kelompok dengan berkolaborasi dengan alat musik yang lain. Pedoman dalam pembelajaran alat musik perkusi didasarkan pada minat dan kemauan siswa. Guru selalu menanyakan terlebih dahulu kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik tentang lagu yang akan dimainkan pada hari itu.

Tahap perencanaan pembelajaran guru memperhatikan empat aspek perencanaan pembelajaran yaitu memperhatikan kemauan anak, kemampuan yang akan dicapai dan ditingkatkan (penguasaan tempo, ketukan, lagu yang akan

dikuasai), persiapan media (alat-alat), dan persiapan metode yang sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu guru juga mempersiapkan solusi jika terjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seperti siswa yang tidak mudah diarahkan, siswa mudah lupa, dan kehadiran siswa yang terkadang tidak tentu. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan informasi akan diadakan latihan musik kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik, hal ini untuk mengurangi siswa yang tidak berangkat. Kegiatan belajar mengajar alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang tingkat SMPLB di SLB N 1 Sleman adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan meliputi persiapan ruangan, peralatan dan perlengkapan, persiapan materi, pengumpulan dan pengkondisian siswa. Persiapan ruangan dengan meminta izin dan meminjam kunci ruang musik kepada petugas penjaga yang dilakukan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Persiapan alat dan pengumpulan siswa dilakukan dalam satu waktu. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler musik dilakukan setelah usai pembelajaran, sehingga beberapa siswa ada yang tidak langsung datang ke ruang musik tetapi bermain-main terlebih dahulu. Persiapan peralatan

dilakukan setelah guru dan siswa sudah berkumpul, namun jika ada siswa yang belum datang maka salah satu siswa mencari dan yang lain membantu dalam persiapan alat. Persiapan materi yang dilakukan guru dengan menyiapkan lagu yang sesuai untuk latihan, meskipun dalam pelaksanaannya tetap mempertimbangkan kemauan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Pengkondisian siswa dilakukan setelah semua siswa berkumpul dan alat sudah disiapkan. Pengkondisian subjek dilakukan guru dengan mengatur urutan latihan, dimana subjek 1 berlatih terlebih dahulu kemudian subjek 2. Hal ini dilakukan agar subjek 2 bisa belajar cara mengiringi lagu dari subjek 1.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 7, 14, 21, 28 Maret 2016, dan 18 April 2016 kegiatan awal dilakukan oleh Guru 1, sedangkan pada hari Senin tanggal 4, 6, dan 25 April 2016 kegiatan awal dilakukan oleh Guru 2 karena Guru 1 tidak hadir. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru 1 adalah pembuka yang dilakukan sekitar 10 menit. Pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Guru mempersensi kehadiran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik,

menyampaikan tujuan yang akan dicapai, memberikan motivasi, dan mengkondisikan siswa agar siap berlatih. kegiatan awal yang dilakukan oleh Guru 2 tidak sama dengan yang dilakukan oleh Guru 1. Guru 2 hanya melakukan presensi kehadiran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 70 menit yang digunakan untuk bermain musik dengan beberapa lagu. Pendekatan dalam pembelajaran alat musik perkusi dilakukan secara kelompok karena tidak ada pembelajaran khusus alat musik perkusi, sehingga pada awalnya dilakukan penjarangan dan dilatih dasar musik hingga dirasa cukup. Peran guru dalam mengajar ekstrakurikuler musik sebagai fasilitator, inspirator dan evaluator. Guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti pada saat HNG atau DK membutuhkan bantuan saat mengiringi lagu maka guru akan memfasilitasi dengan bantuan *keyboard*. Guru sebagai inspirator yaitu dengan memberikan ide dan memberikan bermacam-macam inspirasi baik dalam variasi pukulan atau dalam penyediaan pilihan lagu yang akan dimainkan. Guru sebagai evaluator yaitu menilai

ketukan yang monoton dan mengarahkan jenis ketukan agar sesuai dengan lagu. Selain itu guru juga sebagai pengganti pemegang alat musik jika terdapat siswa yang tidak berangkat, karena pembelajaran dilakukan secara kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh dua guru. Guru 1 berperan sebagai koordinasi vokal sedangkan Guru 2 pada ketepatan permainan alat musik. Pada saat pelaksanaan Guru 2 ikut memainkan alat musik *keyboard*, hal ini dilakukan untuk membantu dan mempermudah ketepatan permainan alat musik perkusi. HNG mendapat kesempatan pertama untuk memainkan alat musik perkusi dengan mengiringi dua lagu, kemudian dilanjutkan dengan DK yang terkadang hanya mengiringi satu lagu karena permainan belum selaras dengan lagu yang ada. Pada saat HNG bermain Guru 2 hanya memperhatikan sekilas, mendengarkan, dan tidak menggunakan bantuan suara *drum* pada alat musik *keyboard*, serta lebih fokus memperhatikan permainan alat musik siswa yang lain. Sedangkan pada saat DK bermain, Guru 2 terlihat lebih sering melihat ke arah DK dan membantu dengan gerakan tangan. Saat DK banyak mengalami kesalahan Guru 2 menggunakan alat bantu *keyboard* dengan memberikan

suara *drum*. Setelah satu lagu selesai Guru 2 kembali meminta HNG untuk memainkan alat musik perkusi, hal ini agar DK bisa mencontoh cara mengiringi lagu dengan benar. Namun terkadang DK langsung pergi meninggalkan tempat latihan dan kedua guru tidak memaksa DK untuk kembali lagi. Guru berpedoman pada kemauan siswa, jika siswa sudah tidak mau mengikuti pembelajaran maka guru akan menunggu dan memberi motivasi, karena jika dipaksa maka pembelajaran tidak akan berhasil. Pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler musik Guru 1 lebih fokus mendampingi siswa yang bernyanyi, dan sering beryanyi berduet dengan siswa. Dalam kegiatan inti guru terkadang memberikan motivasi yang berupa pujian kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena dalam grup band jika ada satu yang tidak semangat akan mempengaruhi kekompakan permainan. Guru juga selalu memberikan pengarahan, instruksi atau gerakan isyarat jika siswa mengalami kesulitan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yaitu penutup dilakukan oleh Guru 1, namun jika Guru 1 tidak berangkat maka penutup dilakukan oleh Guru 2. Penutup dilakukan sekitar 10 menit, hal yang

dilakukan guru yaitu evaluasi, penyimpulan materi, pembelajaran yang akan dilaksanakan minggu depan, tindak lanjut, memberikan motivasi dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Evaluasi yang dilakukan untuk HNG dan DK. Untuk HNG, guru akan lebih melihat pada kemampuan variasi pukulan yang dihasilkan, sedangkan untuk DK kemampuan menyelaraskan dalam mengiringi lagu. Penyimpulan materi dilakukan guru untuk mempermudah dalam penilaian dan monitoring, guru juga memberikan tindak lanjut dalam pembelajaran seperti memberikan arahan dan bimbingan agar kemampuan subjek meningkat. Pemberian motivasi untuk lebih baik kedepannya dan agar subjek lebih semangat, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam yang dipimpin oleh guru 1.

#### 4) Metode

Persiapan metode yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mempermudah siswa dalam memainkan alat musik perkusi. Guru menghindari menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan teori, seperti pengenalan alat yang hanya disisipkan dalam pembelajaran praktik. Hal ini dikarena siswa tunagrahita kategori sedang sulit memahami hal yang bersifat abstrak dan informasi yang bersifat kompleks. Metode yang digunakan

dalam pembelajaran alat musik perkusi yaitu metode demonstrasi, latihan dan metode proyek. Metode demonstrasi dilakukan pada saat penjaringan, saat guru memberi contoh pukulan dengan menerapkan metode hitungan. Latihan alat musik perkusi dengan metode hitungan yaitu dengan memfokuskan pukulan dengan hitungan awal 1-4, kemudian diteruskan hingga hitungan 8. Pertama difokuskan untuk pukulan tangan kanan terlebih dahulu hingga pukulan stabil dan tangan kiri pada hitungan ke 2. Pada tahap ini melatih kelenturan dan kekuatan tangan kanan dan kiri secara bergantian. Untuk penyampaian materi pada tahap ini guru langsung mencontohkan pukulan bersamaan dengan pengucapan kanan atau kiri dan selalu dengan hitungan. Jika tangan sudah stabil dan anak sudah melakukan tanpa hitungan maka dilanjutkan dengan hentakan kaki pada hitungan ke 8. Jika metode hitungan sudah bisa dan mampu tanpa menghitung maka dilanjutkan dengan mengiringi lagu dari *keyboard* baik dengan bantuan atau tanpa bantuan suara alat musik perkusi. Siswa tunagrahita kategori sedang mengalami masalah dalam mengingat sesuatu, kelemahan dalam koordinasi motorik, dan kurang mampu memusatkan perhatian, dalam hal ini guru memberikan solusi dengan membiasakan latihan secara berulang-ulang dengan materi yang sama, jika siswa bosan

maka guru akan menyelingi dengan menyetelkan lagu. Ekstrakurikuler musik hanya diadakan satu minggu sekali, maka metode yang digunakan yaitu metode latihan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan ingatan dan teknik dalam memainkan alat musik perkusi. Metode ini sering digunakan saat akan mendekati lomba atau akan ada pentas. Metode proyek dilakukan guru agar siswa mengerti jika ada kesalahan.

#### 5) Alat dan Sumber

Persiapan media dan alat dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan siswa, sehingga akan meningkatkan hubungan yang lebih dekat antara guru dengan siswa. Siswa akan lebih mengenal dan mampu melakukan pengecekan alat-alat yang digunakan untuk latihan secara mandiri. Media utama yang digunakan dalam pembelajaran alat musik perkusi berupa *drum*, sedangkan media bantu yaitu alat musik berbilah (*keyboard*) dan alat-alat musik pengiring yang lain. Penggunaan alat musik berbilah (*keyboard*) sebagai alat bantu dalam pembelajaran alat musik perkusi karena *keyboard* memberikan efek suara *drum* dan membantu dalam ketepatan tempo. Sumber belajar berasal dari kedua guru musik yang mendampingi ekstrakurikuler musik. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki buku pedoman dalam mengajarkan alat musik perkusi, sehingga guru memanfaatkan pengalaman saat

mengajar dan saat bermain musik yang diperoleh guru sebelum mengajar di SLB N 1 Sleman.

6) Evaluasi

Guru selalu mengusahakan memberikan evaluasi yang dilakukan pada saat proses maupun di akhir pembelajaran. Jenis evaluasi yang dipilih oleh guru yaitu tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan siswa dan evaluasi non tes yaitu dengan observasi pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir untuk mengetahui kemampuan serta sikap yang ditunjukkan siswa. Saat berlangsungnya pembelajaran guru selalu mengawasi dan memperhatikan permainan yang dilakukan, jika dalam pertengahan permainan ada ketukan yang kurang tepat maka guru tidak segan untuk menghentikan permainan. Guru akan langsung memberitahu kesalahan yang ada, namun jika kesalahan hanya sedikit dan tidak terus-menerus guru akan memberikan kode terlebih dahulu. Kode atau isyarat tersebut dapat berupa gerakan tangan atau suara. Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu ritmis (ketepatan pukulan), dinamika (keras lembutnya suara yang harus dihasilkan), tempo, variasi serta sikap siswa mulai dari awal hingga akhir dalam pembelajaran. Ritme merupakan unsur utama yang memberikan hidup dan kesan yang sesuai pada musiknya. Dinamika penekanan atau keras

lembut suatu pukulan. Tempo ada yang lambat, sedang dan cepat. Tempo sangat diperlukan agar lagu tidak membosankan dan monoton, terkadang terjadi perubahan tempo dalam rangka mengekspresikan seni karya musik.

Guru menggunakan teknik evaluasi berupa tes kemampuan sikap yang dilakukan selama proses dan akhir pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang dilihat dari pukulan yang dihasilkan dan berapa banyak lagu yang dikuasai. Guru melihat keberhasilan pembelajaran dengan membandingkan keterpaduan antara suara alat musik perkusi dengan suara alat musik berbilah (*keyboard*). Selain itu, salah satu evaluasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman adalah prestasi. Prestasi yang pernah diraih yaitu juara 2 tingkat provinsi dan juara 1 tingkat Kabupaten.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Perkusi**

Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Bakat dan minat

Minat dari HNG dan DK sudah terlihat sejak awal dan termasuk bagus. Minat HNG terhadap ekstrakurikuler musik lebih tinggi dibandingkan minat terhadap pembelajaran di kelas, sedangkan DK masih menunjukkan kesamaan antara minat di kelas dengan ekstrakurikuler musik. Minat yang dimiliki HNG berpengaruh terhadap keinginan dalam mengikuti pembelajaran alat musik perkusi, sedangkan minat yang ditunjukkan DK masih kurang sehingga dalam mengikuti pembelajaran perlu adanya dukungan dan motivasi.

2) Kondisi siswa

HNG dan DK memiliki kemampuan yang berbeda karena dalam kegiatan ekstrakurikuler HNG lebih mudah diarahkan dibandingkan dengan DK, hal ini dikarenakan pada saat proses pelaksanaan DK terkadang mengalami masalah sehingga guru menasehati namun DK memiliki *mood* yang sulit ditebak. Terkadang mau diarahkan dengan menerima nasehat yang ada dan terkadang tidak dengan langsung pergi meninggalkan ruangan. Guru dalam menghadapi kondisi subjek yang sering berubah

dengan memberikan motivasi dan tanpa menggunakan paksaan.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor-faktor eksternal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut

1) Motivasi

Motivasi yang diberikan guru berupa upaya guru dalam melakukan pendekatan secara personal dengan subjek agar terjalin komunikasi yang baik, sehingga pembelajarannya dapat berjalan lancar. Guru juga memberikan stimulus dalam membantu siswa bermain musik, guru selalu berusaha mengajak subjek agar berinteraksi secara aktif. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dalam bentuk kata-kata penyemangat dan raut muka yang senang yang akan membuat subjek menjadi lebih semangat. Sedangkan untuk motivasi yang diberikan oleh guru kelas yaitu dengan memberikan kesempatan berlatih dan mendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler musik. Sikap guru yang dekat dan membaur yang dibentuk pada saat persiapan alat yang digunakan untuk latihan dilakukan secara bersama-sama antara guru dan seluruh siswa. Selain itu, guru juga senang memberikan selingan candaan untuk mencairkan suasana,

hal ini memberikan respon yang positif kepada siswa serta membentuk sikap siswa yang nyaman saat belajar, lebih terbuka, dan tanpa merasa canggung jika mengalami kesulitan dalam bermain.

## 2) Sarana dan prasarana

Keadaan ruang musik yang cukup baik untuk tempat belajar, namun masih kurang rapi, hal ini dilihat dari begitu banyaknya alat musik yang ada tapi peletakannya hanya diletakan di pojok-pojok ruangan. Alat-alat musik yang lengkap dengan kondisi yang baik untuk bermain musik. Fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar masih berupa perlengkapan standar yaitu terdiri dari perlengkapan musik, kursi untuk pemain alat musik perkusi dan ketipung, serta almari yang digunakan untuk menyimpan buku atau pun alat musik. Belum ada peredam suara yang seharusnya menutupi dinding ruangan tersebut. Peredam suara sangat diperlukan mengingat letak ruang musik dekat dengan kelas-kelas. Ruang musik seharusnya dilengkapi dengan peredam suara agar suara yang dihasilkan dari dalam ruang tidak mengganggu kelas yang lain, sehingga pelaksanaan dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Sarana dan prasarana khususnya ruang belajar yang ada dalam keadaan sederhana dan masih perlu

dirawat dengan baik akan tercipta kegiatan belajar yang nyaman dan akan membuat meningkatkan konsentrasi dalam bermain.

### 3) Penyediaan Waktu

Guru musik menyediakan waktu untuk memberikan pengajaran secara rutin pada saat ekstrakurikuler musik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran musik. Hal ini diperlukan mengingat keterbatasan kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang dan keterampilan bermain musik tidak dapat dibentuk hanya dengan beberapa kali latihan namun membutuhkan latihan yang diulang-ulang.

#### c. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman memperhatikan pada komponen pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman tidak terdapat penyusunan RPP, pedoman hanya berdasarkan pada kemauan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Belum adanya RPP pada pembelajaran alat musik perkusi menjadikan pembelajaran tidak terarah dan tidak sistematis. Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi

diperlukan adanya RPP agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar lebih terstruktur serta pencapaian kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Tujuan dari pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita di SLB N 1 Sleman yaitu agar anak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang bermusik khususnya pada alat musik perkusi. Keterampilan yang diharapkan tidak hanya kemampuan bermain musik secara personal namun juga bersama-sama atau kelompok. Tujuan pembelajaran menjadi komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan evaluasi (Andi Prastowo, 2012: 82). Tujuan pembelajaran yang masih belum terarah mempengaruhi pada komponen pembelajaran pada tahap perencanaan salah satunya pada persiapan peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran alat musik perkusi. Tujuan yang belum jelas berdampak pada persiapan alat yang kurang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi. Persiapan alat secara bersama namun belum menyesuaikan dengan kebutuhan alat yang akan digunakan, jadi peralatan yang ada disiapkan seluruhnya, sehingga ada alat yang seharusnya tidak digunakan tapi tetap disiapkan. Namun dari persiapan alat yang dilakukan secara bersama menjadikan siswa lebih mengenal dan mampu melakukan pengecekan alat-alat yang digunakan untuk latihan secara mandiri.

Siswa diberi kebebasan dalam pemilihan lagu agar siswa dapat memainkan alat musik perkusi secara maksimal, sehingga guru dapat menilai kemampuan siswa. Pemilihan dari bahan ajar atau lagu hanya disesuaikan dengan keinginan dan belum menyesuaikan kebutuhan. Materi yang diajarkan akan diberikan secara berulang-ulang hingga subjek menguasai dan memiliki keterampilan. Terdapat perbedaan kemampuan antara HNG dan DK yang dikarenakan oleh banyaknya waktu yang telah ditempuh. Subjek HNG mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sejak SD sehingga kemampuan bermain alat musik perkusi lebih mahir, dibandingkan DK yang baru beberapa kali latihan. Menurut Carol (Bagus Endy Kurniawan, 2009: 12) kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan. Lama waktu yang dibutuhkan disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi yang akan diajarkan. Pemilihan dari bahan ajar atau lagu hanya disesuaikan dengan keinginan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik namun belum sesuai dengan kebutuhan, dan terkadang siswa mengalami banyak kesalahan karena tidak dapat menyesuaikan dengan lagu yang dimainkan.

Peran guru tidak hanya sebagai motivator dan fasilitator tetapi juga sebagai inspirator dan evaluator. Terdapat dua guru dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman, kedua guru bukan berlatar belakang musik sehingga mempengaruhi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang ada. Meskipun demikian guru telah mampu membuat pembelajaran aktif, hal ini dibuktikan dengan semua

siswa langsung mengerjakan mengerjakan tugas seperti penyiapan alat atau memainkan alat musik tanpa harus menunggu instruksi yang diberikan oleh guru. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2013: 41-52) kegiatan belajar mengajar melibatkan peran antara guru dan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif, sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, namun juga tetap memperhatikan perbedaan individual anak didik. Kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler alat musik perkusi tidak terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa. Guru dalam pembelajaran musik memiliki peran untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa agar aktif dalam pembelajaran baik dari segi pemilihan materi atau lagu yang akan dimainkan. Guru membantu dalam mengajarkan permainan alat musik perkusi (*drum*) dengan bantuan tangan yang digerakan dengan kecepatan yang berbeda hal ini sesuai dengan unsur-unsur urama yaitu unsur tempo. Pola permainan alat musik perkusi yang dimainkan oleh siswa tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman yaitu motif pola dengan pola permainan yang dimainkan secara berulang. Menurut Bob Adi Prabowo (2014: 11-14) komponen-komponen pembelajaran alat musik perkusi yaitu ritmis, dinamika dan tempo. Komponen-komponen dalam permainan alat musik perkusi diperlukan agar permainan selaras dan tidak membosankan.

Pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman dilakukan dengan pendekatan secara kelompok karena tidak ada pembelajaran khusus alat musik perkusi, sehingga pada awalnya dilakukan penjaringan dan dilatih dasar musik hingga dirasa cukup. Pendekatan pembelajaran dilakukan

secara kelompok dikarenakan terbatasnya waktu dan ruang yang digunakan untuk latihan musik. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2013: 41-52) pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan individu, dimana hal pertama yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah mendekati dan memasuki dunia anak. Pendekatan yang digunakan masih kurang dalam melengkapi kebutuhan subjek yang masih belum memiliki kemampuan yang seimbang. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak secara menyeluruh dapat mengoptimalkan kemampuan bermain alat musik perkusi. Apalagi diketahui subjek DK tidak rutin mengikuti latihan dan kemampuan masih tertinggal jauh dibanding HNG. Dengan pendekatan pembelajaran secara kelompok DK terlihat mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dan mengiringi lagu, sehingga masih membutuhkan lebih banyak arahan.

Metode pembelajaran alat musik perkusi di SLB N 1 Sleman yaitu metode demonstrasi, latihan dan proyek. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam mengingat dan berfikir abstrak. Menurut Bagus Endy Kurniawan (2009: 50-53) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran alat musik perkusi menggunakan metode ceramah untuk selingan dan pendahuluan dalam menyampaikan materi, metode latihan dan demonstrasi sebagai inti dari pembelajaran, dan metode resitasi dan proyek sebagai penutup dari pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi untuk siswa tunagrahita kategori sedang menghindari penggunaan

metode ceramah karena melihat keterbatasan siswa tunagrahita kategori sedang lemah dalam berfikir dan mengingat. Pemilihan metode latihan menjadi solusi untuk membantu siswa tunagrahita kategori sedang dalam memainkan alat musik perkusi yang membutuhkan koordinasi yang baik antara mata, tangan dan kaki, serta *feel* yang menyesuaikan dengan lagu yang ada. Selain itu, penggunaan metode proyek akan mempermudah siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam bermain.

Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi dengan menggunakan bantuan alat musik berbilah yaitu *keyboard* untuk melihat ketepatan pukulan yang dilakukan oleh kedua subjek. Menurut Bagus Endy Kurniawan (2009: 52) AA Musik Studio Semarang menggunakan iringan *keyboard* yang dimainkan oleh instruktur untuk latihan alat musik perkusi. Alat musik berbilah selain sebagai pelengkap juga sebagai alat bantu dalam ketepatan ritmis dengan memberi suara alat musik perkusi.

Sumber belajar dalam pembelajaran alat musik perkusi yaitu berasal dari guru atau instruktur musik yang mampu mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa tunagrahita, siswa yang mudah diarahkan, serta adanya tempat dan berbagai sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seperti alat musik yang lengkap. Guru tidak menggunakan sumber buku acuan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi. Menurut Saripudin dan Rustana (Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2013: 48) sumber belajar yang memadai akan dapat menunjang keberhasilan, seperti adanya tempat, siswa, guru dan sarana yang memadai. Kondisi tempat yang

nyaman, siswa dan guru memiliki hubungan yang baik, serta sarana yang memadai akan berpengaruh terhadap faktor keberhasilan pembelajaran alat musik perkusi.

Evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran. Karena tidak terdapat RPP maka evaluasi dilakukan secara langsung dengan pertimbangan yang menjadi panutan setiap evaluasi yaitu ritmis (ketepatan pukulan), dinamika (keras lembutnya suara yang harus dihasilkan), tempo, variasi serta sikap siswa dalam pembelajaran. Namun menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2013: 41-52) mengungkapkan bahwa evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi yang dilakukan secara langsung, tanpa rencana sistematis, dan tanpa catatan kurang memudahkan dalam monitoring dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan seharusnya untuk mengetahui perkembangan siswa baik kemajuan atau kegagalan yang telah dilakukan dalam proses mencapai tujuan yang diharapkan dan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah dicapai. Namun dengan tidak adanya catatan atau monitoring dan evaluasi maka belum terlihat peningkatan kemajuan yang dialami oleh kedua siswa yang mengikuti pembelajaran alat musik perkusi.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru memperhatikan pada komponen dalam alat musik perkusi seperti ritmis atau irama, dinamika atau keras lembutnya suara yang dihasilkan, dan tempo atau seberapa cepat musik atau

lagu yang dimainkan serta variasi pukulan. Hal ini senada dengan pendapat dari Bob Adi Prabowo (2014: 11-14) tentang komponen-komponen dalam musik *drum* yaitu: a) ritmis atau irama, b) dinamika/tanda aksentuasi *drum*, dan c) tempo. Permainan alat musik perkusi tidak terlepas dari berbagai unsur yaitu keterpaduan dari ritme, tempo, dinamika yang saling terkait sehingga menghasilkan bunyi yang teratur, terarah, dan enak didengar. Ketiga unsur tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan yang dapat dilihat dari pukulan yang dihasilkan dan berapa banyak lagu yang dikuasai. Guru dalam melihat keberhasilan dengan membandingkan dengan suara *drum* yang dihasilkan oleh alat musik berbilang.

Pembelajaran alat musik perkusi tidak terlepas dari beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan akan memberikan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor internal dapat dilihat dari bakat, minat, dan kondisi siswa. Faktor eksternal yang berasal dari luar seperti motivasi, sarana dan prasarana, dan penyediaan jam. Menurut Nana Syaodih (2012: 197-200) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar meliputi: faktor internal dibedakan menjadi faktor bawaan dan faktor perolehan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. Faktor internal pada diri anak ada dan didukung dengan faktor dari luar seperti guru, sarana prasarana maka pembelajaran alat musik perkusi akan berhasil, namun jika hanya ada salahsatu faktor yang tidak mendukung maka kemungkinan

berhasil hanya sedikit atau tidak ada. Jika siswa sedang memiliki suasana hati yang bagus, maka akan lebih mudah untuk diarahkan. Namun jika sedang tidak dalam kondisi yang bagus maka guru mencoba untuk meningkatkan suasana hati tersebut dengan memberi musik yang disenangi.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru tidak menyusun RPP untuk pembelajaran alat musik perkusi.

Guru memperhatikan pada komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi bertujuan agar anak tunagrahita kategori sedang memiliki keterampilan bermain alat musik perkusi, dapat dipentaskan dan sebagai wadah untuk menyalurkan apresiasi dan aktualisasi diri. Materi yang diajarkan akan diberikan secara berulang-ulang hingga subjek menguasai materi yang diberikan. Guru membiasakan subjek mendengarkan lagu dan latihan rutin untuk mengatasi kelemahan dalam koordinasi dan *feel*. Guru dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Guru telah menerapkan berbagai unsur musik dalam mengajarkan alat musik perkusi. Unsur irama pada saat gerakan tangan dengan kecepatan yang berbeda, unsur harmoni pada saat penggunaan *keyboard* saat *style* musik, unsur melodi pada saat penggunaan alat musik *bass*, struktur bentuk lagu pada penggunaan pola motif permainan alat musik perkusi dan ekspresi pada irama. Strategi yang digunakan guru untuk memberikan bantuan saat proses pembelajaran dengan menggunakan isyarat tangan dan suara. Pendekatan yang

digunakan guru dalam mengajar alat musik perkusi dengan pendekatan individual dan kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kelompok. Pembelajaran alat musik perkusi tidak menggunakan metode ceramah karena keterbatasan siswa dalam mengingat dan berfikir abstrak, sehingga guru menggunakan metode demonstrasi, latihan, dan proyek. Media bantu yang digunakan yaitu alat musik berbilah (*keyboard*) untuk membantu menyesuaikan ketepatan pukulan yang dimainkan oleh siswa tunagrahita kategori sedang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pukulan yang dimainkan dengan suara yang dihasilkan *keyboard* dan banyaknya lagu yang dimainkan.

2. Faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan akan memberikan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor internal meliputi kondisi siswa yang mudah diatur, minat siswa terhadap musik dan pembelajaran, serta bakat yang sudah dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan arahan, sarana-prasarana yang mendukung, suasana tempat latihan yang nyaman, hubungan guru dengan siswa baik, serta kesempatan atau penyediaan jam untuk latihan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, diantaranya yaitu:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan lebih mempersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran musik drum seperti penyusunan RPP untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar lebih terstruktur serta pencapaian kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
- b. Guru diharapkan membuat catatan perkembangan siswa dalam pembelajaran drum pada setiap pertemuan untuk mempermudah dalam evaluasi.
- c. Pembelajaran alat musik perkusi disesuaikan dengan bakat dan minat siswa.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih mendukung dan menyediakan sarana prasarana yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran musik drum di SLB N 1 Sleman.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam berlatih musik drum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: pedagogia.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Bagus Endy Kurniawan. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Drum Anak Usia Dini di Anugrah Abadi Musik Studio Semarang. *Jurnal UNNES*. <http://lib.unnes.ac.id/2490/1/4648.pdf> (Diakses pada tanggal 07 Januari 2016, pukul 06.44 WIB).
- Bob Adi Prabowo. Keefektifan Penggunaan Drum Midi dalam Proses Rekaman di Studio Septim Music Wonogiri. *Jurnal Seni Musik UNY*. <http://eprints.uny.ac.id/19608/1/Bob%20Adi%20Prabowo%2009208244006.pdf>. (Diakses pada tanggal 11 Desember 2015, pukul 21.51 WIB).
- Chapoenk. 2010. *Jurus Kilat Jago Main Drum secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Foggy Fauziah. 2010. *Alat Musik dari Berbagai Negara di Dunia*. Jakarta: Ghina Walafafa.
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hendri Kusdinar. 2014. *Asyiknya Bermain Musik*. Jakarta: Rosda.
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Pengembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : CV. Titik Terang.
- Jesica Sondakh, dkk. 2013. Gambaran Denyut Nadi pada Pemain Musik di Toms Yamaha Music School Manado. *Jurnal e-biomedik (eBM)*, Vol. 1, No. 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/3305>. (Diakses pada tanggal 20 Januari 2016, pukul 08.36 WIB).
- Kemis, Ati Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima.
- Klappinglelang, A.P. 1999. *Teori Musik Dasar*. Klaten: Intan Pariwara.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikat Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lexy J. Meleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maria J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Mampu Latih*. Jakarta: Dediknas Dirjen Dikti.
- Moch. Anka Prie Satria. 2014. *Mengoptimalkan Koordinasi Mata Tangan dan Kaki dalam Aspek Motorik Kasar Melalui Penerapan Latihan Bermain Drum pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay*. *Jurnal UPI*. [http://repository.upi.edu/12125/6/S\\_PLB\\_0901812\\_CHAPTER3.pdf](http://repository.upi.edu/12125/6/S_PLB_0901812_CHAPTER3.pdf). (Diakses pada tanggal 21 Januari 2016, pukul 20:00 WIB).
- Mohammad Effendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nana Syaodih, Erlina Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Nana, Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nunung Apriyanto, 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Nusa Putra. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Pono Banoe. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: Indeks.
- Praditia Indra Setiawan. 2014. Metode Pembelajaran Drum pada Junior Groove Class Level Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. *Journal UNNES (JSM)*, Vol. 3, No. 1. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:x8ZqyGmqLkII:journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/download/4051/3683+&cd=2&hl=id&ct=clnk>. (Diakses pada tanggal 20 Januari 2016, pukul 07.37 WIB).
- Putri Agustina. 2015. Strategi Pembelajaran Musik Drum bagi Anak-anak Autis di Gilang Ramadhan Studio Band. *Jurnal FBS*. Vol 4, No. 3. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/14920/30/1435>. (Diakses pada tanggal 22 Januari 2016, pukul 14.00 WIB).

- Raguella Cadence Aperdyna. 2014. *Koleksi Terlengkap Lagu Anak Indonesia Paling Popular*. Jogjakarta: Laksana Kidz.
- Regi Wahyu B. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Tangan Berbasis Kurikulum Bimbingan Program B bagi Anak Tunagrahita di BBRSBG Kartini Temanggung*. Semarang: UNNES.
- Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung : Ganesa Exact.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sukohardi. 1987. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : PML.
- Sumiati, Asra. 2009. *Metode pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syaiful Bachri, Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan		Keterangan
		Ada/Ya	Tidak	
1.	Perencanaan pembelajaran a. Penyusunan RPP b. Pensiapan peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk pembelajaran alat musik perkusi c. Penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan d. Penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai			
2.	Proses pelaksanaan pembelajaran a. Alokasi waktu b. Metode pembelajaran c. Media pembelajaran d. Peran guru dalam pembelajaran e. Pendekatan pembelajaran			
3.	Evaluasi pembelajaran a. Evaluasi saat proses pembelajaran b. Evaluasi setelah pembelajaran			
4.	Faktor internal a. Minat siswa b. Sikap siswa dalam pembelajaran			
5.	Faktor eksternal a. Motivasi dari guru b. Sarana dan prasarana memadai c. Kondisi ruang pembelajaran			

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### 1. Guru Musik

#### a. Perencanaan pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 1 Sleman?
- 2) Apakah tujuan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 1 Sleman?
- 3) Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- 4) Perencanaan apa saja yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran alat musik perkusi?
- 5) Berapakah jumlah guru yang mengajar keterampilan alat musik perkusi?

#### b. Proses pelaksanaan

- 1) Apa kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 1 Sleman?
- 2) Apakah ada waktu atau jam khusus untuk latihan alat musik perkusi?
- 3) Bagaimana cara penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?

- 4) Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran alat musik perkusi?
  - 5) Adakah sumber buku acuan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?
  - 6) Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?
  - 7) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?
  - 8) Apa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?
- c. Evaluasi pembelajaran
- 1) Apakah ada evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran alat musik perkusi? Kapan?
  - 2) Aspek apa saja yang dinilai pada saat pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?
  - 3) Bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?
- d. Faktor internal
- 1) Apakah pembelajaran alat musik perkusi disesuaikan dengan bakat dan minat siswa?
  - 2) Apakah kondisi siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?

3) Kemampuan apa yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran alat musik perkusi?

e. Faktor eksternal

1) Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran alat musik perkusi?

2) Bagaimana lingkungan belajar siswa yang mempengaruhi pembelajaran alat musik perkusi?

3) Sarana dan prasarana apa saja yang dapat menunjang pembelajaran alat musik perkusi?

2. Guru Kelas

a. Dukungan

1) Apakah guru mengetahui siswa menyukai alat musik perkusi?

2) Apa bentuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki?

3) Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa dalam mendukung pembelajaran alat musik perkusi?

b. Pengaruh kelas

1) Apakah ada perbedaan tingkahlaku sebelum dan sesudah mempelajari alat musik perkusi?

2) Apakah pembelajaran alat musik perkusi dapat mempengaruhi prestasi belajar di kelas?

3) Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran di kelas?

### Lampiran 3. Reduksi Data

#### Reduksi data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi dan Wawancara

#### (Triangulasi Teknik)

No.	Aspek		Hasil	Kesimpulan
1.	Perencanaan pembelajaran			
	a. Apa yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 1 Sleman?	Wawancara	Pedoman pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi tidak seperti pembelajaran umumnya yang dilengkapi dengan pedoman pembelajaran atau RPP namun berpedoman pada minat dan kemauan siswa.	Pedoman pelaksanaan pembelajaran berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu dengan berpedoman pada kemauan siswa. Jadi saat sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa memilih lagu yang akan dimainkan secara bersama-sama.
		Observasi	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan pedoman RPP, guru mengganti dengan menggunakan pedoman minat atau keinginan siswa dalam menentukan materi yang akan dilakukan.	

b. Apakah tujuan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 1 Sleman?	Wawancara	Tujuan pembelajaran diharapkan agar siswa memiliki keterampilan bermusik khususnya <i>drum</i> , dan juga agar siswa tunagrahita kategori sedang mampu menyalurkan apresiasi yang setara dengan kemampuan siswa pada umumnya.	Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu tujuan jangka panjang. Dimana pembelajaran difokuskan untuk membiasakan siswa agar terbiasa dengan lagu yang dimainkan, jadi jika besok akan diadakan pentas siswa akan bermain dengan lebih baik lagi. Selain itu dalam setiap latihan yang dilakukan difokuskan untuk memperbaiki permainan <i>drum</i> baik pada ketepatan pukulan atau variasi pukulan.
	Observasi	Tujuan pembelajaran yang disampaikan agar siswa semakin menguasai lagu, kalau dikemudian hari akan diadakan pentas maka akan membawakan lagu dengan lebih baik.	
c. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Wawancara	Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan yaitu agar siswa memiliki keterampilan dan mampu tampil diluar sekolah.	Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan di setiap pembelajaran saling berkaitan, karena pada tujuan akhir untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain <i>drum</i> dan agar mampu tampil baik di sekolah maupun di luar sekolah.
	Observasi	Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	

	d. Perencanaan apa saja yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Ada empat segi yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kemauan siswa</li> <li>2) Kemampuan yang akan dicapai dan ditingkatkan (penguasaan tempo, ketukan, lagu yang akan dikuasai)</li> <li>3) Persiapan media (alat-alat)</li> <li>4) Persiapan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa</li> </ul>	Perencanaan pembelajaran memperhatikan pada kemauan dan kemampuan yang akan ditingkatkan. Jadi untuk perencanaan materi atau lagu yang akan dimainkan dilakukan secara mendadak dengan kesepakatan antara semua siswa dan guru. Persiapan alat dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa.
		Observasi	Persiapan alat dan perlengkapan yang diperlukan dilakukan secara bersama.	
	e. Berapakah jumlah guru yang mengajar keterampilan alat musik perkusi?	Wawancara	Terdapat dua guru dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi yang saling melengkapi. Selain itu kedua guru tersebut memiliki peran	Guru yang mengajar dalam pembelajaran musik di SLB N 1 Sleman ada dua guru. Setiap guru memiliki peran masing-masing dan

			masing-masing.	saling melengkapi.
		Observasi	Ada dua guru dalam pelaksanaan pembelajaran musik dan memiliki peran masing-masing.	
2.	Proses pelaksanaan			
	a. Apa kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB N 1 Sleman?	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa sulit diarahkan</li> <li>2) Siswa belum tentu datang semua</li> <li>3) Kondisi tempat yang kurang strategis</li> </ul>	Kendala yang dihadapi yaitu pada kemauan dan kemampuan siswa. dimana kemauan siswa terkadang berubah-ubah dengan tidak berangkat latihan dan terkadang hanya sedikit yang berangkat latihan. Selain itu kondisi tempat yang peletakannya kurang strategis dekat dengan kelas-kelas dan terkadang jika sedang ada rapat maka pelaksanaan pembelajaran tidak optimal karena takut mengganggu.
		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa terkadang tidak lengkap</li> <li>2) Kondisi tempat yang dekat dengan kelas dan tanpa ada peredam suara menjadi kurang strategis.</li> </ul>	
	b. Apakah ada waktu atau jam khusus untuk latihan alat musik perkusi?	Wawancara	Tidak ada jam latihan khusus, pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung bersama kelompok band.	Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi dilakukan secara bersama-sama dengan bertepatan jam ekstrakurikuler musik yang dilakukan seminggu sekali, 2x45menit. Tidak ada jam khusus
		Observasi	Jam latihan dilakukan rutin	

			setiap hari senin dengan 2jam pembelajaran. Tanpa ada jam khusus untuk pembelajaran alat alat musik perkusi.	untuk bermain alat musik perkusi, jadi pembelajaran langsung bersama dengan alat musik lain.
	c. Bagaimana cara penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Cara penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Penyampaian mater dasar dilakukan dengan hitungan dan bantuan keyboard, namun untuk pembelajaran sekarang karena siswa sudah bisa maka langsung memainkan lagu yang telah dipilih.	Untuk penyampaian materi guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.
		Observasi	Penyampaian materi dengan menanyakan lagu apa yang diinginkan siswa. Penyampaian materi dengan menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia.	
	d. Adakah sumber buku acuan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat	Wawancara	Tidak ada buku acuan yang digunakan	Tidak ada sumber buku acuan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi.
		Observasi	Tidak ada buku acuan.	

	musik perkusi?			
	e. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Media bantu yang digunakan yaitu keyboard dan alat musik pengiring lainnya.	Media bantu dalam pembelajaran alat musik perkusi yaitu dengan menggunakan keyboard sebagai penentu ketukan yang tepat dan penambahan variasi pukulan. Selain itu juga menggunakan alat musik pengiring yang lain.
		Observasi	Media yang digunakan yaitu keyboard dan alat musik yang lain.	
	f. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Peran guru sebagai fasilitator dan evaluator	Peran guru sebagai penyedia fasilitas, pemberi inspirasi baik saat variasi pukulan atau pemilihan lagu, dan evaluator pembelajaran.
		Observasi	Peran guru sebagai fasilitator, inspirator, dan evaluator.	
	g. Apa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Pendekatan pembelajaran dilakukan secara kelompok.	Pendekatan pembelajaran dilakukan langsung secara kelompok, karena tidak jam khusus untuk latihan <i>drum</i> . Namun sebelum itu terdapat penjarangan dimana saat penjarangan siswa diberikan dasar bermusik terlebih dahulu. Baik untuk mengerti ritmis (ketepatan pukulan), dinamika (keras lembutnya suara yang harus dihasilkan), dan tempo dari lambat hingga cepat.
		Observasi	Pendekatan pembelajaran secara kelompok	

3.	Evaluasi pembelajaran			
	a. Apakah ada evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran alat musik perkusi? Kapan?	Wawancara	Evaluasi pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran dan setiap akhir pembelajaran.	Evaluasi dilakukan saat pembelajaran baik setelah lagu selesai atau saat pertengahan lagu jika terjadi kesalahan. Selain itu juga ada evaluasi di akhir pembelajaran.
		Observasi	Terdapat evaluasi saat proses pembelajaran dan saat terakhir pembelajaran.	
	b. Aspek apa saja yang dinilai pada saat pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Aspek yang akan dievaluasi yaitu ketukan, pukulan, tempo, dan sikap siswa.	Aspek yang dievaluasi yaitu ritmis (ketepatan pukulan), dinamika (keras lembutnya suara yang harus dihasilkan), tempo, variasi serta sikap siswa dalam pembelajaran.
		Observasi	Ketukan, tempo, variasi pukulan	
	c. Bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Tolak ukur keberhasilan dapat dilihat dari ketukan dan berapa banyak lagu yang dikuasai	Tolak ukur keberhasilan dapat dilihat dari pukulan yang dihasilkan dan berapa banyak lagu yang dikuasai. Biasanya guru dalam melihat keberhasilan dengan membandingkan dengan suara <i>drum</i> yang dihasilkan oleh keyboard.
		Observasi	Semakin tepat ketukan dan banyak lagu yang dimainkan.	
4.	Faktor internal			
	a. Apakah pembelajaran alat	Wawancara	Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi, disesuaikan	Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi, disesuaikan dengan bakat

	musik perkusi disesuaikan dengan bakat dan minat siswa?		dengan bakat dan minat siswa.	dan minat siswa.
		Observasi	Pembelajaran disesuaikan dengan kemauan siswa	
	b. Apakah kondisi siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Kondisi siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Jika siswa sedang memiliki mood yang bagus, maka akan mudah diarahkan. Namun jika sedang tidak dalam kondisi yang bagus maka dapat dibuat bagus terlebih dahulu, dengan memberi musik yang disenangi.	Kondisi siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Jika siswa sedang memiliki mood yang bagus, maka akan mudah diarahkan dan sebaliknya.
		Observasi	Kondisi siswa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Saat siswa sedang mood maka akan lebih cepat menangkap materi	
5.	Faktor Eksternal			
	a. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran alat	Wawancara	Bentuk motivasi dengan dukungan dan pengadaan fasilitas secara lengkap	Bentuk motivasi yang diberikan yaitu dalam bentuk perkataan penyemangat dan raut muka yang senang yang ditunjukkan oleh guru akan membuat siswa menjadi lebih
		Observasi	Pemberian semangat, pujian kepada siswa	

	musik perkusi?			semangat. Selain itu juga diimbangi dengan pengadaan fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk berlatih dan mencoba.
	b. Bagaimana lingkungan belajar siswa yang mempengaruhi pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Kesempatan dari guru kelas untuk berlatih dan kurikulum yang menyediakan untuk latihan musik (ekstrakurkuler muik), tim yang kompak dan suasana yang mendukung.	Kesempatan waktu untuk berlatih, dukungan dari guru dan kekompakan dari teman band yang lain.
		Observasi	Guru kelas memberikan dukungan pada keterlaksananya pembelajaran musik	
	c. Sarana dan prasarana apa saja yang dapat menunjang pembelajaran alat musik perkusi?	Wawancara	Alat-alat musik yang lengkap dan ruangan yang berstandar untuk bermain musik.	Alat-alat musik yang lengkap dengan kondisi yang baik dan ruangan yang berstandar untuk bermain musik.
		Observasi	Alat musik lengkap dan dalam kondisi baik.	

## Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara

### (Triangulasi Sumber)

No.	Pertanyaan	Jawaban		Refleksi
1.	Perencanaan pembelajaran			
	a. Apa yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 1 Sleman?	Pak UGL	Pedoman dalam memberikan pembelajaran yaitu bakat dan minat siswa.	Pedoman pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi tidak seperti pembelajaran umumnya yang dilengkapi dengan pedoman pembelajaran atau RPP namun berpedoman pada minat dan kemauan anak.
		Pak JDR	Tidak ada pedoman penyusunan RPP, karena bukan dalam bidangnya. Pedoman pembelajaran dengan menyesuaikan kemauan anak.	
	b. Apakah tujuan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 1 Sleman?	Pak UGL	Meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik perkusi dan bisa disalurkan untuk ditampilkan dalam acara tertentu baik di sekolah maupun di luar sekolah.	Tujuan pembelajaran diharapkan agar anak memiliki keterampilan bermusik khususnya drum, dan juga agar anak tunagrahita kategori sedang mampu menyalurkan apresiasi yang setara dengan kemampuan anak pada umumnya.
		Pak JDR	Agar anak mengenal musik dan mampu bermain musik yang setara dengan anak umum, karena banyak orang awam yang menganggap siswa SLB itu tidak bisa apa-apa. Selain itu, agar anak bisa pentas diluar dan diakui kemampuannya oleh semua orang.	
	c. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan	Pak UGL	Ya, sesuai. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan skill siswa dalam bermain alat musik perkusi.	Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan jangka panjang yaitu agar anak memiliki keterampilan

	pembelajaran?	Pak JDR	Ya, sesuai. Target agar anak bisa pentas diluar.	dan mampu tampil diluar sekolah.
	d. Perencanaan apa saja yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan awal siswa, skill (penguasaan tempo, ketukan, beberapa lagu yang dikuasai)</li> <li>2) Kemampuan yang akan dicapai</li> <li>3) Kemampuan yang akan ditingkatkan</li> <li>4) Persiapan alat dan media yang diperlukan</li> <li>5) Program-program pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa</li> </ol>	<p>Ada empat segi yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemauan anak</li> <li>2) Kemampuan yang akan dicapai dan ditingkatkan (penguasaan tempo, ketukan, lagu yang akan dikuasai)</li> <li>3) Persiapan media (alat-alat)</li> <li>4) Persiapan metode yang sesuai dengan kemampuan anak</li> </ol>
		Pak JDR	Alat-alat, fasilitas komplit (drum, keyboard, gitar) mendukung, tinggal kemauan dan guru yang mengampu, dalam artian saat mentransfer ilmu. Menerapkan teori yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak.	
	e. Berapakah jumlah guru yang mengajar keterampilan alat musik perkusi?	Pak UGL	Ada dua orang guru, yaitu Pak JDR dan Pak UGL yang saling melengkapi, dan saling memberi saran/ide, serta saling mendukung.	Terdapat dua guru dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi yang saling melengkapi. Selain itu kedua guru tersebut memiliki peran masing-masing.
		Pak JDR	Pak UGL dalam bidang suara, dan pak JDR dalam bidang musik (semua alat musik).	
2.	Proses pelaksanaan			
	a. Apa kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang di	Pak UGLn	<p>Tidak semua anak mudah diarahkan.</p> <p>Terkadang ada jadwal namun anak tidak berangkat.</p>	<p>Kendala:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa sulit diarahkan</li> <li>2) Siswa belum tentu datang</li> </ol>

	SLB N 1 Sleman?		Kondisi tempat yang berada dekat dengan kelas yang lain terkadang mengganggu kelas yang lain. Oleh karena itu pembelajaran dilakukan di siang hari setelah KBM.	semua 3) Kondisi tempat yang kurang strategis
		Pak JDR	Anak tidak tentu setiap hari datang. Anak susah mengingat banyak, dan perlu diulang terus-menerus.	
	b. Apakah ada waktu atau jam khusus untuk latihan alat musik perkusi?	Pak UGI	Tidak ada jam khusus, pembelajaran alat musik perkusi digabungkan dengan pembelajaran musik yang lain. Tidak ada pembelajaran individual khusus drum dan langsung kelompok.	Tidak ada jam latihan khusus, pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung bersama kelompok band.
		Pak JDR	Pelaksanaan dilakukan seminggu satu kali pada hari senin. Penambahan jam hanya dilakukan saat anak menginginkan dan ada jam kosong.	
	c. Bagaimana cara penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Penyampaian materi didahului dengan tujuan materi yang akan dipelajari, seperti pemilihan lagu. Memperdengarkan musik terlebih dahulu, kemudian secara spontan mempelajari ketukan yang ada pada lagu.	Cara penyampaian materi jika untuk dasar dilakukan dengan hitungan dan bantuan keyboard, namun untuk pembelajaran sekarang karena anak sudah bisa maka langsung penyampaian materi atau lagu yang akan dimainkan
		Pak JDR	Untuk dasarnya: Hitungan 1-4, tangan kanan menghitung 1-4, tangan kiri diangka 2, kaki kanan jatuh diangka 4. Berulang-ulang dan dipercepat tempo. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan media keyboard, diberi suara keyboard dan dihilangkan keyboard.	

	d. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Tingkat pemahaman untuk HNG termasuk bagus, sedangkan untuk DK sudah lumayan	Jika lagu yang akan dimainkan sudah dikenal anak maka anak akan secara spontan memainkannya. Namun jika belum maka anak diminta untuk mendengarkan lalu terlebih dahulu dan mempelajarinya.
		Pak JDR	Cepat menangkap dengan metode hitungan, bantuan keyboard	
	e. Adakah sumber buku acuan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Tidak ada buku acuan	Tidak ada buku acuan yang digunakan
		Pak JDR	Tidak ada	
	f. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Keyboard dan alat musik pengiring lainnya	Media yang digunakan yaitu keyboard
		Pak JDR	Keyboard, untuk ketukan yang benar, karena keyboard ketukan yang stabil	
	g. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Mengarahkan jenis ketukan yang lebih pas untuk mengiringi lagu tersebut, karena kadang masih ada ketukan yang monoton, guru memberikan masukan variasi ketukan	Peran guru sebagai fasilitator dan evaluator
		Pak JDR	Peran guru sangat diperlukan sekali, saat anak salah langsung dibenarkan, mengarahkan baik jenis kemudian pukulan	
	h. Apa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Pendekatan pembelajaran langsung ke pendekatan pembelajaran kelompok. Namun skill juga diolah terlebih dahulu	Pendekatan pembelajaran dilakukan secara kelompok.
		Pak JDR	Dijaring terlebih dahulu, secara individu kemudian digabungkan	
3.	Evaluasi pembelajaran			

	a. Apakah ada evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran alat musik perkusi? Kapan?	Pak UGL	Selama proses pembelajaran dan setiap akhir pembelajaran. Jika ada kesalahan maka langsung diperbaiki. Jika diakhir pembelajaran akan diuji kemampuan siswa, apakah sudah bisa mengiringi sebuah lagu dan ditargetkan hari itu dengan baik.	Evaluasi pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran dan setiap akhir pembelajaran.
		Pak JDR	Setiap satu lagu selesai langsung dievaluasi	
	b. Aspek apa saja yang dinilai pada saat pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Aspek yang dinilai 1) sikap, sudah taat, mudah diarahkan, 2)keterampilan bermain alat musik perkusi,	Aspek yang akan dievaluasi yaitu ketukan, pukulan, tempo, dan sikap anak.
		Pak JDR	Ketepatan pukulan dan tempo	
	c. Bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Tolak ukur keberhasilan pebelajaran. Penguasaan lagu yang dikuasai, semakin banyak maka semakin berhasil pembelajaran	Tolak ukur keberhasilan dapat dilihat dari ketukan dan berapa banyalagu yang dikuasai
		Pak JDR	Bantuan organ untuk mengetahui ketukan pas atau tidak, dengan menghilangkan suara drumnya	
	d. Prestasi apa yang pernah diraih dalam keterampilan alat musik perkusi?	Pak UGL	HNG : beberapa kali menjuarai tingkat kabupaten, juara I tingkat Kabupaten untuk permainan alat musik modern dan juara II tingkat Provinsi.  DK : baru pengkaderan, maka diharapkan bisa mengikuti jejak HNG.	Prestasi yang diraih oleh HNG : juara II Provinsi, juara I Kabupaten Sleman,
		Pak JDR	HNG : juara II Provinsi, juara I Kabupaten Sleman,	
4.	Faktor internal			

	a. Apakah pembelajaran alat musik perkusi disesuaikan dengan bakat dan minat siswa?	Pak UGL	Pasti	Pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi, disesuaikan dengan bakat dan minat siswa.
		Pak JDR	Ya, disesuaikan	
	b. Apakah kondisi siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Ya, kondisi siswa akan mempengaruhi pembelajaran. Jika siswa mudah diarahkan maka pembelajaran akan lancar dan sebaliknya.	Kondisi siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Jika siswa sedang memiliki mood yang bagus, maka akan mudah diarahkan. Namun jika sedang tidak dalam kondisi yang bagus maka dapat dibuat bagus terlebih dahulu, dengan memberi musik yang disenangi.
		Pak JDR	Sangat mempengaruhi, anak SLB terkadang mood tidak pasti.  Jika tidak mood dibuat senang dulu, tidak dimarahi.	
	c. Kemampuan apa yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Memiliki minat terhadap musik dan khususnya terhadap drum.	Kemampuan awal yang dilihat yaitu mampu menghitung, mengerti ketukan berat dan ringan.
		Pak JDR	Anak mampu menghitung hingga 10.  Penjaringan, tepukan tangan, putarkan lagu.  Mengerti ketukan berat ringan	
5.	Faktor Eksternal			
	a. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Pengadaan fasilitas sebagai dukungan, untuk penyaluran bakat, berusaha menyertakan pada event-event, baik di dalam sekolah atau di luar sehingga kemampuan siswa bisa diasah dan bisa diperdengarkan di khalayak ramai.	Bentuk motivasi dengan dukungan dan pengadaan fasilitas secara lengkap
		Pak JDR	Pentaskan, jika menang maka hasilnya diberikan ke anak, maka anak akan senang.	
	b. Bagaimana lingkungan belajar siswa yang mempengaruhi	Pak UGL	Lingkungan belajar siswa yaitu didukung dari kurikulum yang disediakan oleh	Kesempatan dari guru kelas untuk berlatih dan kurikulum yang

	pembelajaran alat musik perkusi?		sekolah, dimana ada jam khusus untuk latihan, ada tim yang kompak dalam tim musik, ada suasana yang santai dalam berlatih musik.	menyediakan untuk latihan musik (ekstrakurkuler muik), tim yang kompak dan suasana yang mendukung.
		Pak JDR	Lingkungan yang mendukung yaitu adanya pemberian waktu atau kesempatan dari guru kelas jika anak ingin berlatih musik.	
	c. Sarana dan prasarana apa saja yang dapat menunjang pembelajaran alat musik perkusi?	Pak UGL	Sarana dan prasarana penunjang yaitu alat-alat musik band yang lengkap (keyboard, gitar, bass, drum, perkusi dan kajor), dan tambahan guru alat musik perkusi.	Alat-alat musik yang lengkap dan ruangan yang berstandar untuk bermain musik.
		Pak JDR	Ruangan yang berstandar studio dan alat-alat yang lengkap.	

## Lampiran 4. Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN 1

**Hari, Tanggal** : **Senin, 7 Maret 2016**

**Tempat** : **Ruang Musik**

**Waktu** : **11.00-12.30**

#### **Hasil**

- Pelaksanaan dilakukan setelah jam pelajaran selesai.
- HNG (subjek 1) datang terlebih dahulu di ruang musik.
- Pelaksanaan dilakukan setelah semua siswa berkumpul, salah satu siswa mencari teman yang belum datang, termasuk memanggil DK (subjek 2).
- Siswa yang hadir yaitu HNG dan DK (*drum*), SNT (vokal), DN (bass), SPT (gitar), dan ADT (marakas).
- Setelah semua terkumpul, Guru 1 mengkondisikan siswa dan melakukan pembukaan dengan salam dan doa. Pemberian apersepsi, penjelasan ,tujuan pembelajaran dan pemilihan materi atau lagu yang akan dimainkan.
- Penyampaian tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai lagu.
- Guru 2 mengkoordinasikan pengecekan alat-alat yang akan digunakan.

- HNG bermain terlebih dahulu hingga 2 lagu, kemudian dilanjutkan dengan DK yang hanya memainkan 1 lagu.
- HNG terlihat bersemangat saat pembelajaran musik dimulai dan terlihat menikmati permainan *drum* yang dilakukan.
- Sedangkan DK bersemangat namun dipertengahan semangatnya menurun karena pukulan yang dihasilkan belum sesuai dengan lagu yang ada.
- Saat proses pembelajaran terlihat Guru 2 membantu DK dengan bantuan keyboard dan gerakan tangan.
- Terdapat evaluasi saat pertengahan lagu yang dimainkan karena terdapat ketukan atau tempo yang tidak sesuai.
- Terdapat evaluasi setiap akhir lagu yang dimainkan.
- Evaluasi yang diberikan untuk HNG yaitu menambah referensi lagu dan lebih menghayati sedangkan DK ketukan terlalu cepat sehingga disarankan agar mendengarkan lagu dan latihan lagi.
- Terdapat refleksi dari Guru 1 dan 2 mengenai ketukan yang kurang tepat dan terlalu cepat.
- Tindak lanjut yang diberikan yaitu agar sering mendengarkan lagu dan berlatih.

**Lampiran : Observasi 1**

## CATATAN LAPANGAN 2

**Hari, Tanggal** : **Senin, 14 Maret 2016**

**Tempat** : **Ruang Musik**

**Waktu** : **11.00-12.30**

### **Hasil**

- Pelaksanaan pembelajaran dibuka oleh Guru 1 dengan salam dan doa bersama, namun sebelumnya melakukan pengkondisian siswa.
- Terdapat apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran dan pemilihan lagu.
- Tujuan yang disampaikan yaitu jangka panjang agar siswa lebih menguasai lagu yang dimainkan.
- Refleksi minggu kemarin tentang ketukan yang kurang tepat.
- Siswa yang hadir yaitu: HNG (*drum*), SNT (vokal), dan ADT (marakas).
- Guru 2 mengkoordinasikan pengecekan alat-alat yang akan digunakan.
- Guru 2 memainkan alat musik keyboard.
- Guru 1 bernyanyi bersama dengan SNT.
- HNG memainkan tiga lagu.
- HNG terlihat senang dan semangat karena lagu yang dimainkan dengan tempo cepat dan lagu yang semangat.
- Tidak ada evaluasi saat proses pembelajaran karena ketukan sudah tepat dan menjiwai.

- Guru 2 dan Guru 1 memberikan pujian kepada HNG karena telah berhasil memainkan lagu dengan ketukan yang tepat dan menjiwai.
- Terdapat evaluasi di akhir lagu yang dilakukan oleh Guru 1 agar menambah referensi lagu.

**Lampiran : Observasi 2**

### **CATATAN LAPANGAN 3**

**Hari, Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016**

**Tempat : Ruang Kelas IX**

**Waktu : 09.00**

**Hasil**

- HNG dan DK mengikuti pembelajaran di kelas dengan tenang.
- HNG mendapat tanggungjawab menjadi ketua kelas dan terlihat memberi contoh yang baik kepada teman-temannya.
- DK sesekali memukul meja dengan menggunakan pensi di kedua tangan, terlihat seperti seorang yang sedang bermain *drum*.
- Guru membiarkan, namun jika sudah membuat gaduh diberi peringatan.
- Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Iwan selaku Guru kelas.

**Lampiran : Observasi 3 dan Wawancara 1**

#### CATATAN LAPANGAN 4

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 19 Maret 2016

**Tempat** : Ruang musik

**Waktu** : 10.00

#### **Hasil**

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru 2 yang mengajari *drum* dengan metode hitungan.

**Lampiran** : Wawancara 2

#### CATATAN LAPANGAN 5

**Hari, Tanggal** : Senin, 21 Maret 2016

**Tempat** : Ruang musik

**Waktu** : 11.00-12.30

#### **Hasil**

- Pelaksanaan dibuka dengan pengkondisian siswa, ucapan salam dan doa yang dipimpin oleh Guru 1.
- Penjelasan materi dan tujuan yang akan dilaksanakan oleh Guru 1.
- Tujuan yang disampaikan yaitu agar siswa terbiasa dengan lagu yang dimainkan sehingga saat pentas akan lebih baik dalam memainkannya.
- Siswa yang hadir yaitu HNG dan DK (*drum*), SNT (vokal), dan ADT (marakas).

- Guru 2 mengkoordinasikan pengecekan alat-alat yang akan digunakan.
- Metode yang digunakan yaitu langsung ke latihan dan dalam pelaksanaan jika terjadi kesalahan maka langsung dibetulkan (metode proyek). Saat terjadi kesalahan Guru langsung menghentikan dan membenarkan sehingga siswa tau mana yang salah.
- HNG terlihat ikut berpendapat saat Guru bertanya lagu yang akan dimainkan.
- Seperti biasa HNG bermain dahulu sebagai contoh agar DK mampu melakukan seperti HNG dan kemudian dilanjutkan dengan DK.
- DK masih memainkan tempo yang kurang tepat, namun Guru memberikan bantuan dan motivasi agar tidak menurunkan semangat.
- Guru 2 berperan sebagai pemegang keyboard, untuk membantu DK agar tepat ketukannya terlebih dahulu Guru 2 memberi lagu yang masih terdapat suara *drum*.
- Terdapat evaluasi disetiap akhir lagu yang dimainkan, dan terkadang terhenti karena terlihat ada ketukan atau tempo yang tidak sesuai.
- Evaluasi yang diberikan untuk HNG yaitu lebih banyak mendengarkan lagu sedangkan DK masih pada ketukan yang terlalu cepat sehingga disarankan agar mendengarkan lagu lagi dan latihan lagi.
- Terdapat refleksi dari Guru 2 dan 1 mengenai ketukan yang kurang tepat dan terlalu cepat.

- Tindak lanjut yang diberikan yaitu agar sering mendengarkan lagu dan berlatih.

**Lampiran : Observasi 4**

#### **CATATAN LAPANGAN 6**

**Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016**

**Tempat : Ruang musik**

**Waktu : 11.00**

#### **Hasil**

Peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan Guru 2.

**Lampiran : Wawancara 3**

#### **CATATAN LAPANGAN 7**

**Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Maret 2016**

**Tempat : Ruang musik**

**Waktu : 10.00**

#### **Hasil**

Peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan Guru 2.

**Lampiran : Wawancara 4**

## CATATAN LAPANGAN 8

**Hari, Tanggal** : **Senin, 28 Maret 2016**

**Tempat** : **Ruang Musik**

**Waktu** : **11.00-12.30**

### **Hasil**

- Pelaksanaan dibuka dengan pengkondisian siswa, ucapan salam dan doa yang dipimpin oleh Guru 1.
- Penjelasan materi dan tujuan yang akan dilaksanakan oleh Guru 1.
- Siswa yang hadir yaitu HNG (*drum*), SNT (vokal), dan ADT (marakas).
- DK tidak berangkat karena sudah pulang.
- Guru 2 mengkoordinasikan pengecekan alat-alat yang akan digunakan.
- Metode yang digunakan yaitu *drill* dimana siswa melakukan latihan secara berulang-ulang hingga dirasa telah mahir dengan tempo yang ada. jika siswa telah mahir maka dilanjutkan pada tahap yang lebih tinggi, atau tempo yang lebih berat.
- Metode demonstrasi dilakukan pada saat mencontohkan variasi pukulan.
- Selain itu juga dengan metode proyek dimana siswa akan langsung diperingatkan jika ada kesalahan, siswa akan secara langsung belajar dari kesalahan (metode proyek).

- Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan secara kelompok.
- HNG bermain dengan beberapa lagu, mengiringi Guru 1 dan SNT bernyanyi bersama.
- Guru 2 berperan sebagai pemegang keyboard.
- Terdapat evaluasi di pertengahan lagu karena tempo terlalu monoton. Guru 2 mengarahkan untuk memberikan variasi pukulan.
- Evaluasi yang diberikan agar lebih memberi variasi pukulan.
- Terdapat refleksi dari Guru 1 dan 2 mengenai ketepatan ketukan hitungan dan variasi hitungan.
- Tindak lanjut yang diberikan yaitu agar sering berlatih.

**Lampiran : Observasi 5**

#### **CATATAN LAPANGAN 9**

**Hari, Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016**

**Tempat : Ruang kelas IV (Ruang kelas Guru 1)**

**Waktu : 10.00**

#### **Hasil**

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru 1 yang menjadi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran musik.

**Lampiran : Wawancara 5**

## CATATAN LAPANGAN 10

**Hari, Tanggal** : Rabu, 30 Maret 2016

**Tempat** : Ruang kelas IV (Ruang kelas Guru 1)

**Waktu** : 09.00

### Hasil

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru 1.

**Lampiran** : Wawancara 6

## CATATAN LAPANGAN 11

**Hari, Tanggal** : Senin, 4 April 2016

**Tempat** : Ruang Musik

**Waktu** : 11.00-12.30

### Hasil

- Siswa yang hadir yaitu HNG dan DK (*drum*), SNT (vokal), SPT (gitar), DN (bass), dan ADT (marakas).
- HNG bermain terlebih dahulu untuk memberikan contoh kepada DK, karena kemarin tidak berangkat.
- HNG bersemangat karena dijadikan sebagai contoh.
- Guru 2 mengkoordinasikan pengecekan alat-alat yang akan digunakan.
- Guru 2 berperan sebagai pemegang keyboard.

- Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, *drill* dan proyek.
- Pendekatan pembelajaran secara kelompok.
- Guru 2 terlihat memberikan isyarat kepada SPT (gitar) dan DN (bass) dengan metode penjarian, dan memperhatikan HNG secara sekilas.
- Setelah beberapa lagu kemudian pemain *drum* diganti oleh DK.
- Sebelum bermain ada penjelasan terlebih dahulu dari Guru 2 tentang lagu dan ketukan yang harus dimainkan.
- DK terlihat bersemangat berlatih, karena diberi semangat oleh Guru 2.
- Guru 2 terlihat lebih sering memperhatikan DK, dan memberikan isyarat tangan untuk membantu DK dalam bermain *drum*.
- Terdapat evaluasi di pertengahan lagu karena DK terlambat dalam memainkan tempo dan tempo terlalu monoton. Guru 2 mengarahkan untuk memperbaiki tempo.
- Evaluasi yang diberikan agar lebih memperhatikan pukulan dan sering mendengarkan lagu agar lebih terbiasa dengan tempo dan ritmisnya.
- Guru 2 menyarankan agar DK berlatih bersama dengan HNG.
- Terdapat refleksi dari Guru 2 mengenai ketepatan ketukan hitungan dan variasi hitungan.
- Tindak lanjut yang diberikan yaitu agar sering berlatih.

**Lampiran : Observasi 6**

## CATATAN LAPANGAN 12

**Hari, Tanggal** : **Senin, 11 April 2016**

**Tempat** : **Ruang Musik**

**Waktu** : **11.30-12.30**

### **Hasil**

- Pelaksanaan dilakukan langsung dengan pemilihan lagu yang dikoordinasi oleh Guru 2.
- Tidak ada apersepsi, penjelasan tujuan dan penyampaian materi yang dilakukan.
- Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, *drill*, dan metode proyek, dimana siswa melakukan permainan *drum* kemudian jika siswa mengalami kesalahan maka akan langsung diberitahu.
- Pengecekan alat dilakukan secara bersama-sama oleh Guru dan siswa.
- DK hanya memainkan 2 lagu dengan bantuan Guru 2 yang memegang kendali pada alat musik keyboard. DK terlihat bersemangat saat latihan.
- Terlihat peran Guru sebagai fasilitator
- Pendekatan secara kelompok, siswa memainkan langsung kemudian dipadukan dengan suara alat musik dan vokal yang ada.
- Terdapat evaluasi di pertengahan lagu karena ketukan yang kurang tepat.

- Evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran agar belajar ketukan dan sering mendengarkan lagu di rumah.
- Terdapat refleksi dari Guru 2 mengenai ketepatan ketukan hitungan dan variasi hitungan.
- Tindak lanjut yang diberikan yaitu agar sering berlatih

**Lampiran : Observasi 7**

### **CATATAN LAPANGAN 13**

**Hari, Tanggal : Senin, 18 April 2016**

**Tempat : Ruang Musik**

**Waktu : 11.00-12.30**

**Hasil**

- Pelaksanaan dibuka oleh Guru 1, dengan penyampaian tujuan, dan pemilihan lagu yang akan dimainkan.
- Penjelasan materi dan tujuan yang akan dilaksanakan oleh Guru 1.
- Tujuan pembelajaran yaitu untuk membiasakan siswa dengan lagu-lagu yang memiliki tempo-tempo yang semakin bertahap dari lambat ke cepat. Serta agar siswa semakin menguasai lagu, kalau dikemudian hari akan diadakan pentas maka akan membawakan lagu dengan lebih baik.
- Siswa yang hadir yaitu HNG, DN (bass), SNT (vokal), dan ADT (marakas).

- HNG ikut mengusulkan lagu yang akan dimainkan.
- Koordinasi alat yang akan digunakan oleh Guru 2 secara bersama-sama antara Guru dan siswa.
- Media pembelajaran yang digunakan adalah keyboard.
- Peran Guru dalam pembelajaran terlihat sebagai fasilitator. Guru berperan sebagai pemegang gitar menggantikan pemain gitar yang tidak berangkat.
- Metode yang dipakai yaitu metode demonstrasi untuk mempermudah siswa untuk belajar pukulan yang tepat, metode *drill* hingga anak mahir dan metode proyek untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan evaluasi.
- Pendekatan pembelajaran yaitu dengan pendekatan kelompok.
- Terdapat evaluasi di akhir pembelajaran.
- Tindak lanjut yang diberikan agar sering berlatih bersama dan mendengarkan banyak lagu untuk latihan berikutnya.

**Lampiran : Observasi 8**

#### **CATATAN LAPANGAN 14**

**Hari, Tanggal : Senin, 25 April 2016**

**Tempat : Ruang Musik**

**Waktu : 11.00-12.30**

**Lampiran : Observasi 9**

- Tidak terlihat RPP sebagai pedoman pembelajaran, Guru 2 langsung menyesuaikan lagu yang akan dimainkan oleh siswa.
- Siswa yang hadir HNG, DK, SNT (vokal), ADT (marakas), SPT (gitar), dan DN (bass).
- Tanpa ada apersepsi yang dilakukan.
- Pengecekan alat dilakukan secara bersama-sama dengan siswa.
- Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi, *drill*, dan proyek.
- Media yang digunakan yaitu dengan keyboard yang digunakan oleh Guru 2 untuk membantu dalam mempermudah menepatkan tempo.
- Pendekatan pembelajaran secara kelompok dengan menggabungkan alat musik yang lain.
- Terdapat evaluasi saat selesai lagu dan di akhir pembelajaran tentang ketepatan pukulan dan variasi pukulan.
- DK terlihat senang karena menunjukkan kemajuan dan Guru juga memuji, namun tetap memberi nasehat untuk tetap berlatih.
- Tindak lanjut yang diberikan yaitu Guru meminta DK untuk berlatih dengan HNG.

**Lampiran : Observasi 8**

## Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Ruang musik yang terbilang komplet, memiliki 2 *drumset*, keyboard, gitar, bass, dan marakas.



Gambar 2. Guru 1 dan guru 2 sedang melakukan diskusi sambil menunggu kedatangan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik.



Gambar 3. Hubungan baik dan akrab yang terjalin antara guru dan siswa mempermudah dalam keberhasilan suatu pembelajaran.



Gambar 4. Guru dan siswa bersama-sama menyiapkan alat yang akan digunakan untuk latihan.



Gambar 5. Guru 2 mencari lagu yang terdapat pada alat musik keyboard. Keyboard menjadi media penting dalam membantu mengajarkan alat musik *drum*.



Gambar 6. Guru 2 sedang mencontohkan variasi pukulan.



Gambar 7. Guru 2 sedang mengajari HNG variasi pukulan *drum* dengan menggunakan alat musik gitar.



Gambar 8. Guru 1 sedang membantu DK dalam mengiringi lagu dengan bantuan suara drum dari alat musik keyboard.



Gambar 9 dan 10. Pembagian peran guru, salahsatu guru menjadi pengajar vokal dan guru lain menjadi pemegang alat musik



Gambar 11. Subjek HNG sedang memainkan alat musik *drum* dan terlihat begitu menikmati



Gambar 12. Subjek DK terlihat begitu menikmati permainan alat musik yang dimainkannya



Gambar 13. Saat pembelajaran di kelas DK terlihat memukul-mukul meja, sedangkan HNG terlihat fokus dalam pembelajaran



Gambar 14. Salahsatu piagam prestasi juara 1 memainkan alat musik yang diterima oleh HNG




Gambar 15. HNG tampil saat ada kegiatan simulasi tanggap bencana

**KETERANGAN DIRI PESERTA DIDIK**

- Nama Lengkap Peserta Didik : **MELINDA KURNIA SAKA**
- Nomor Induk : .....
- Jenis Kelamin : **Wanita**
- Jenis Kelainan : **TUNA GRAHITA I**
- Tempat dan Tanggal Lahir : **SUMAN, 30 MARET, 1997**
- Agama : **ISLAM**
- Anak ke : .....
- Status dalam Keluarga : **Anak Kandung**
- Alamat Peserta Didik : **BLAMBANGAN, WIDDODIMARTANI**
- Telepon : .....
- Diterima di Sekolah ini
  - Di Kelas : **I. SDUS**
  - Pada Tanggal : **JULI 2007**
- Pendidikan Sebelumnya
  - Nama Sekolah : **TK KUNDUP MEKAR**
  - Alamat : .....
- Orang Tua
  - Ayah : **MELINDA**
  - Ibu : **SUMANA**
- Alamat Orang Tua : **BLAMBANGAN, WIDDODIMARTANI**
- Telepon : .....
- Pekerjaan Orang Tua
  - Ayah : **TANI**
  - Ibu : **SWARTI**
- Nama Wali : .....
- Alamat Wali : .....
- Telepon : .....
- Pekerjaan Wali : .....

Sleman, 27 - 12 - 2013

Pas Foto  
3 cm x 4 cm



SD Muhammadiyah 10 Sleman  
Jl. ...  
Sleman, Sleman  
NIP. 198303 1 007

Gambar 16. Identitas HNG pada raport

**D. Pengembangan Diri**

- Penilaian Kepribadian
 

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Upacara Bendera	B	Mengikuti dengan tertib
2.	Seron	B	Mengikuti dengan tertib
3.	Sholat Berjamaah	B	Mengikuti dengan tertib
- Ekstrakurikuler
 

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Pernyuka	B	Mengikuti dengan tertib
2.	Seni Musik	B	Apas menantikan dan
3.			
- Pembiasaan
 

Aspek	Keterangan Kemampuan Peserta Didik
a. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	Mula Tempok
b. Kebersihan	Mula Tempok
c. Kerjasama	Sudah Tempok
d. Keagamaan	Sudah Tempok
e. Kemandirian	Mula Tempok
f. Kerajinan	Sudah Tempok
g. Kejujuran	Sudah Tempok
h. Kepemimpinan	Mula Tempok
i. Ketataan	Sudah Tempok
j. Kegiatan sehari-hari	Sudah Tempok

**CATATAN UNTUK ORANG TUA/WALI**

\*) Mohon dibimbing untuk meningkatkan konsentrasi.  
\*) Tingkatkan iahtinya.

Ketidakhadiran	1. Sakit	..... hari
	2. Izin	..... hari
	3. Tanpa Keterangan	..... hari

Diberikan tanggal : Sleman, 28 Desember 2013

Wali Kelas

Mengetahui Orang tua/Wali

(.....) (.....)

NIP. ....

Gambar 17. Raport HNG pada saat kelas VII Semester 1

**D. Pengembangan Diri**

- Penilaian Kepribadian
 

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Upacara Bendera	B	Mengikuti dengan tertib
2.	Seron	B	Mengikuti dengan tertib
3.	Sholat Berjamaah	B	Mengikuti dengan tertib
- Ekstrakurikuler
 

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Pernyuka	B	Aktiv diban mendapat promosi
2.	Seni Musik	B	Aktiv diban mendapat promosi
3.			
- Pembiasaan
 

Aspek	Keterangan Kemampuan Peserta Didik
a. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	Mula Tempok
b. Kebersihan	Sudah Tempok
c. Kerjasama	Sudah Tempok
d. Keagamaan	Sudah Tempok
e. Kemandirian	Sudah Tempok
f. Kerajinan	Sudah Tempok
g. Kejujuran	Sudah Tempok
h. Kepemimpinan	Mula Tempok
i. Ketataan	Sudah Tempok
j. Kegiatan sehari-hari	Sudah Tempok

**CATATAN UNTUK ORANG TUA/WALI**

\*) Selama liburan diharapkan istirahat cukup dan tempok dipelajari

Ketidakhadiran	1. Sakit	..... hari
	2. Izin	..... hari
	3. Tanpa Keterangan	..... hari

Diberikan tanggal : Sleman, 28 Juni 2014

Wali Kelas

Mengetahui Orang tua/Wali

(.....) (.....)

NIP. ....

Gambar 18. R R Raport HNG pada saat kelas VII Semester 2

**D. Pengembangan Diri**

- Penilaian Kepribadian
 

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Upacara Bendera	B	Mengikuti dengan Tertib
2.	Seron	B	Mengikuti dengan Tertib
- Ekstrakurikuler
 

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Pernyuka	B	Aktiv diban mendapat promosi
2.	Seni Musik	A	Aktiv diban mendapat promosi
3.			
- Pembiasaan
 

Aspek	Keterangan Kemampuan Peserta Didik
a. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	Sudah Tempok
b. Kebersihan	Bukan Tempok
c. Kerjasama	Sudah Tempok
d. Keagamaan	Sudah Tempok
e. Kemandirian	Sudah Tempok
f. Kerajinan	Mula Tempok
g. Kejujuran	Sudah Tempok
h. Kepemimpinan	Sudah Tempok
i. Ketataan	Sudah Tempok
j. Kegiatan sehari-hari	Sudah Tempok

**CATATAN UNTUK ORANG TUA/WALI**

\*) Diharapkan agar rajin membaca diri dan disiplinnya.

Ketidakhadiran	1. Sakit	..... hari
	2. Izin	..... hari
	3. Tanpa Keterangan	..... hari

Diberikan tanggal : Sleman, 10 Februari 2015

Wali Kelas

Mengetahui Orang tua/Wali

(.....) (.....)

NIP. ....

Gambar 19. Raport HNG pada saat kelas IX Semester 1



## Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Subbag Pendidikan FIP UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1504/UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Februari 2016

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Maya Roshita Bhakti  
NIM : 12103244007  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : lingk. Kertosari, RT 02/RW 01 Kertosari Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Negeri 1 Sleman  
Subyek : Siswa kelas IX SMPLB  
Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran Musik Drum pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang SMPLB di SLB N 1 Sleman  
Waktu : Maret-April  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Musik Drum pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang SMPLB di SLB N 1 Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Desi Haryanto, M. Pd.  
NIP. 96009021987021004

## Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 898 / 2016

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/844/2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 01 Maret 2016

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : MAYA ROSHITA BHAKTI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244007  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Kertosari Temanggung Jawa Tengah  
No. Telp / HP : 085725707472  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK DRUM PADA SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG SMPLB DI SLB 1 SLEMAN  
Lokasi : SLB Negeri 1 Sleman di Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Maret 2016 s/d 31 Mei 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan


ERNY MARYATUN, S.IP, MT

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman
6. SLB Negeri-1 Sleman di Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

## Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari Kesbang Sleman

835



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA**  
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 1 Maret 2016

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

Nomor : 070 /Kesbang/ *SK-14* /2016

Hal : Rekomendasi  
Penelitian

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :


Dari : Dekan FIP UNY  
Nomor : 1504/UN34.11/PL/2016  
Tanggal : 29 Februari 2016  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK DRUM PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG SMP/SLB DI SLB N 1 SLEMAN" kepada:

Nama : Maya Roshita Bhakti  
Alamat Rumah : Kertosari Temanggung Jawa Tengah  
No. Telepon : 085725707472  
Universitas / Fakultas : UNY / FIP  
NIM / NIP : 12103244007  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SLB Negeri 1 Sleman  
Waktu : 1 Maret - 1 Mei 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. **ARDANI**  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP 19630511 199103 1 004

## Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SLB N 1

### Sleman

			
<b>DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SLB NEGERI 1 SLEMAN</b>			
<small>Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta ☎ 55582 ☎ (0274) 895848 Email: slbn1sleman@yahoo.co.id Web: slbn1sleman.wordpress.com NPSN : 20400857</small>			
<b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> No : 423/118			
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB N 1 Sleman menerangkan bahwa:			
No	Mahasiswa	NIM	PRODI
1	Maya Roshita Bhakti	12103244007	Pendidikan Luar Biasa
Pada tanggal 1 Maret sd 2 Mei 2016 , mahasiswa tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian untuk memenuhi tugas kuliah Pendidikan Luar Biasa ( PLB ) dengan judul : "Pelaksanaan Pembelajaran Musik Drum Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang SMPLB di SLB Sleman".			
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya			
Sleman 3 Mei 2016 An Kepala Sekolah Kantor Tata Usaha			
